

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN
PENINGKATAN PEREKONOMIAN MELALUI
PENGLOLAAN SAMPAH ELEKTRONIK DI ZEM
SILVER**

**(Studi Kasus ZEM Silver Di Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung-
Demak)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

ANISATUN SOLIKAH

1505026060

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

Drs. Saekhu, MH.
Krasak, RT 03 RW 02, Pecangaan, Jepara.
Nurudin, SE., MM
Sukodono, RT 01 RW 04, Bonang, Demak.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdr. Anisatun Solikah
Kepada Yth
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Anisatun Solikah

NIM : 1505026060

Judul : Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Perekonomian Melalui
Pengelolaan Sampah Elektronik Di ZEM Silver (Studi Kasus ZEM
Silver Di Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung-Demak)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Saekhu, MH.

NIP. 196901201994031004

Pembimbing II

Nurudin, SE., MM

NIP. 199005232015031004



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Anisatun Solikah
NIM : 15050226060
Judul : Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Perekonomian Melalui Pengelolaan Sampah Elektronik Di ZEM Silver (Studi Kasus ZEM Silver di Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung-Demak)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: **15 Juli 2019**.
Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 15 Juli 2019

Ketua Sidang

Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA
NIP.19751218 200501 1 002

Sekretaris Sidang

Drs. Saekhu, MH
NIP.19690120 199403 1 004

Penguji I

Rahman El Janusi, SE., MM
NIP.19691118 200003 1 000

Penguji II

Drs. H. Nur Fathoni, M.Ag
NIP.19730811 200003 1 004

Pembimbing I

Drs. Saekhu, MH
NIP.19690120 199403 1 004

Pembimbing II

Nurudin, SE., MM
NIP.19900523 201503 1 004



MOTTO

QS AL-INSYIRAH

AYAT 5 & 6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6)

Artinya : Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(5) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (6)

Disetiap langkah yang kita hadapi, yakinlah bahwa Allah selalu ada. Berusaha adalah suatu ikhtiar yang bisa dilakukan manusia, namun hasil adalah ketentuan dari Allah. Bersemangatlah dalam menghadapi segala hal, dan berusahalah semampu yang kalian bisa. Yakinlah dengan kuasa Allah, bahwa setelah kesulitan pasti akan ada kemudahan. Rencanakan apa yang ingin kamu gapai dan wujudkan tanpa lupa untuk selalu berdo'a. Percaya kepada sang pencipta, bahwa tidak ada yang tidak mungkin jika Allah telah menghendaki. Bersyukur adalah kunci dari segala hal. Nikmati segala karunia yang telah Allah berikan dan bersyukurlah di setiap keadaan.

PERSEMBAHAN

Karya tulis ilmiah ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua (Bapak Suratman dan Ibu Muslichah) yang sangat penulis cintai. Terimakasih atas kasih sayang, cinta, do'a dan dukungan yang kalian berikan kepada penulis. Semoga mereka selalu diberikan nikmat kesehatan, sehingga bisa merasakan hasil kesuksesan penulis dimasa mendatang.
2. Kakak - kakakku dan Adikku tercinta kepada Muhammad Irfan Irsyad, Akhmad Khandik, Abdulloh Labib dan Khasanatul Siti Fatimah. Terimakasih telah membantu studiku selama ini.
3. Almamater kampus yang kubanggakan UIN Walisongo Semarang khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil plagiasi terhadap hasil karya orang lain. Demikian pula skripsi ini tidak berisi tentang pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi dan hasil wawancara serta observasi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, Juli 2019
Deklarator

Anisatun Solikah
NIM : 1505026060

PEDOMAN TRANASLITERASI
HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1	ا	alif	
2	ب	ba	b
3	ت	ta	t
4	ث	sa	ts
5	ج	jim	j
6	ح	ha	h
7	خ	kha	kh
8	د	dal	d
9	ذ	zal	dz
10	ر	ra	r
11	ز	zai	z
12	س	sin	s
13	ش	syin	sy
14	ص	sad	sh
15	ض	dad	dl
16	ط	ta	th
17	ظ	za	zh

18	ع	ain	ﺀ
19	غ	gain	gh
20	ف	fa	f
21	ق	qof	q
22	ك	kaf	k
23	ل	lam	l
24	م	mim	m
25	ن	nun	n
26	و	wau	w
27	ه	ha	h
28	ي	ya	y

B. Vokal

أ = a

إ = i

أ = u

C. Diftong

اي = ay

او = aw

D. Syaddah (-)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (َ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Misalnya, الطَّب (al-thibb).

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan al-... misalnya الصناعة = *al-shina 'ah*. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h". Misalnya الطبيعية, المعشبية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRACT

Electronic waste is a type of waste that cannot be destroyed or decomposed quickly. According to characteristic, waste is something that have no benefits and cannot be used. However, ZEM Silver used electronic waste as an ingredient in making jewelry and empowering the people of Mijen Village, Kabunagun-Demak District. The formulation of the problem of this study is, how is the process of community empowerment through electronic waste management in Mijen Village, Kabunagung-Demak District and whether through the training there is an economic improvement in the community of Mijen Village. The method used in this study is qualitative method. Data collection is by observation, interviews and documentation. The subjects of study were the people of Mijen Village, community leaders, and also the owners of ZEM Silver.

The results of this research show that (1) the process of managing electronic waste into jewelry crafts consists of 9 processes, those are, copper wire flattening process, jewelry frame making process, skeleton filling process or batik, stage I desoldering process, solder powder cleaning process, process stage II desoldering, form improvement process, stage III desoldering process, and gold plating or jewelry coloring process. (2) ZEM Silver's role in empowering the people of Mijen Village is demonstrated by the community's soft skills training in making jewelry crafts in collaboration with various government institutions such as the Ministry of Industry, USAID, the Ministry of Cooperatives, Cooperatives and MSMEs, Central Java, and the Cooperative Office. MSMEs and Trade in Demak Regency. The results of community empowerment illustrate the pattern of changes in people's livelihoods as well as economic improvement due to new sources of income.

Keywords: Community empowerment, waste management, and economic improvement.

ABSTRAK

Sampah elektronik adalah jenis sampah yang tidak dapat dimusnahkan ataupun terurai dengan cepat. Menurut sifatnya, sampah adalah sesuatu yang sudah tidak memiliki manfaat dan tidak bisa dimanfaatkan. Namun, ZEM Silver menggunakan sampah elektronik sebagai bahan pembuatan kerajinan perhiasan dan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat Desa Mijen, Kecamatan Kabunagun-Demak. Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu, bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah elektronik di Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung-Demak dan apakah melalui pelatihan tersebut ada peningkatan ekonomi masyarakat Desa Mijen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Mijen, tokoh masyarakat, dan juga pemilik ZEM Silver.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa (1) proses pengelolaan sampah elektronik menjadi kerajinan perhiasan terdiri dari 9 proses yaitu, proses pemipihan kawat tembaga, proses pembuatan kerangka perhiasan, proses pengisian kerangka atau membuat, proses pematrian tahap I, proses pembersihan bubuk patri, proses pematrian tahap II, proses penyempurnaan bentuk, proses pematrian tahap III, dan proses *gold plating* atau pewarnaan perhiasan. (2) peran ZEM Silver dalam pemberdayaan masyarakat Desa Mijen ditunjukkan dengan adanya pelatihan *soft skill* masyarakat dalam pembuatan kerajinan perhiasan yang bekerjasama dengan berbagai lembaga pemerintahan seperti, Kementerian Perindustrian, USAID, Kementerian Koperasi, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, serta Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kabupaten Demak. Hasil dari pemberdayaan masyarakat ini menggambarkan pola perubahan mata pencaharian masyarakat dan juga peningkatan ekonomi karena adanya sumber pendapatan baru.

Keyword : Pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah, dan peningkatan ekonomi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil ‘*alamin* dengan segala rahmat dan ridha dari Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis ingin mengucapkan rasa syukur atas terselesainya skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Perekonomian Melalui Pengelolaan Sampah Elektronik Di Zem Silver (Studi Kasus ZEM Silver Di Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung-Demak). Shalawat serta salam juga tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW sebagai *rahmat* lil’*alamin* yang hanya kepadanya kita sebagai umat Islam menantikan syafaatnya di *yaumul* akhir.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Karena tanpa bantuan orang-orang terbaik yang bersedia mengarahkan, membimbing, memotivasi dan juga membantu dari segi material maupun non material, skripsi yang diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo tidak akan bisa terselesaikan. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang

2. Dr. Imam Yahya, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang serta Wakil Dekan dan segenap Dosen Pengampu di lingkup fakultas.
3. Ahmad Furqon, Lc., MA, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Mohammad Nadzir, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak Drs. Saekhu, MH. selaku dosen pembimbing I dan juga Bapak Nurudin, SE., MM selaku pembing II atas kesediaanya meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya untuk mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Semua dosen dan civitas akademi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Ersyad Salam selaku pemilik ZEM Silver yang telah bersedia memberikan informasi untuk penelitian penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Sutrisno selaku Kepala Desa Mijen beserta masyarakat Desa Mijen terutama para narasumber yang dengan ikhlas telah membantu penulis dalam penelitian skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
8. Kedua orang tua (Bapak Suratman dan Ibu Muslichah) yang senantiasa *men-support* dan mendoakan untuk kelancaran penulis dalam menyusun skripsi.
9. Teman-teman yang telah membantu dalam proses penelitian terkhusus untuk Fitri Badriyah dan Arifatus Sakinah.

10. Teman-teman LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Invest yang telah memberikan ilmu berupa teknik penulisan karya ilmiah yang baik.
11. Teman-teman seperjuangan kelas Ekonomi Islam B 2015 (EIB'15) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
12. Serta pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga apa yang telah kalian berikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT dengan pahala dan kenikmatan yang tiada tara. Selain itu, kritik dan saran juga penulis harapkan untuk mengoreksi skripsi ini, karena tiada gading yang tak retak sehingga dapat menjadi evaluasi penulis untuk memperbaikinya. Do'a dan harapan penulis, semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Amiin.

Semarang, Juli 2019

Anisatun Solikah
NIM : 1505026060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	18

G. Sistematika Penulisan	28
--------------------------------	----

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	30
2. Pendekatan Pemberdayaan	33
3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	34
4. Prinsip Pemberdayaan	35
5. Implementasi Pemberdayaan Masyarakat	39
6. Mekanisme Pemberdayaan Masyarakat	41
7. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Islam	42
8. Pendekatan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat	47

B. Peningkatan Ekonomi

1. Pengertian Peningkatan Ekonomi.....	49
2. Sumber Daya Dalam Peningkatan Perekonomian.....	53
3. Pemanfaatan Sumber Daya.....	55
4. Peningkatan Ekonomi dalam Pandangan Islam.....	59

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung- Demak

1. Profil Desa Mijen	62
2. Keadaan Demografi Desa Mijen	63
3. Keadaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Mijen.....	64
4. Potensi dan Masalah.....	66

B. Gambaran Umum Sentra Logam ZEM Silver Di Desa Mijen

1. Latar Belakang Berdirinya ZEM Silver	69
2. Material Produksi Di ZEM Silver	71

3. Hasil Produksi ZEM Silver	72
4. Pendapat Masyarakat Desa Mijen dan Tokoh Masyarakat Tentang ZEM Silver.....	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Perekonomian Melalui Pengelolaan Sampah Elektronik Di Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung, Demak	
1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Mijen	83
2. Kendala-Kendala Pemberdayaan Masyarakat Desa Mijen.....	88
3. Hasil Pemberdayaan Masyarakat	90
B. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Mijen	
1. Hasil Penelitian Di Lapangan	94
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	100
C. Penutup.....	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel.1 Daftar kategori sampah elektronik menurut *EU Directive* 2002/96/EC..... 4
2. Tabel.2 Data Kependudukan Kelurahan Mijen, Kecamatan Kabunagung-Demak..... 63
3. Tabel.3 Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Kelurahan Mijen, Kecamatan Kabunagung-Demak 64
3. Tabel.4 Data Keagamaan Di Kelurahan Mijen, Kecamatan Kabunagung-Demak..... 64
4. Tabel.5 Data Struktur Mata Pencaharian Masyarakat Di Kelurahan Mijen, Kecamatan Kabunagung-Demak..... 65
5. Tabel.6 Data Pelatihan Pembuatan Kerajinan Perhiasan Kerjasama Antara Lembaga Pemerintah Dengan ZEM Silver87 67

DAFTAR LAMPIRAN

A. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Wawancara Pada Umkm Zem Silver, Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung-Demak.

B. Dokumentasi

1. Gambar Logo Zem Silver
2. Gambar Proses Pembuatan Perhiasan Dari Bahan Sampah Elektronik Di Zem Silver
3. Gambar Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Perhiasan Desa Mijen.
4. Gambar Kerajinan Sampah Elektronik Menjadi Perhiasan Di Zem Silver

C. Surat Keterangan

Surat Serah Terima Skripsi

Surat Keterangan Penelitian

Dokumentasi Serah Terima Skripsi

Daftar Nama Pemuda: Pelatihan Kerajinan Perhiasan x
USAID

D. Biodata Informan

Biodata Ersyad Salam

Biodata Pengrajin Perhiasan Di Desa Mijen

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melihat dari perkembangan teknologi, berbagai perangkat elektronik semakin berinovasi seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini menyebabkan kecenderungan masyarakat sering berganti-ganti perangkat elektronik mengikuti perkembangan teknologi yang ada, kemudian timbulah sampah elektronik (*e-waste*) yang tidak terpakai. *E-waste* adalah sebutan nama untuk barang elektronik yang sudah tidak terpakai atau habis masa pemakaiannya. Sampah ini sangat berbahaya jika tidak dikelola secara benar, karena sampah jenis ini sama seperti sampah plastik yang akan menimbulkan pencemaran jika hanya dibiarkan saja. Sampah seperti elektronik *handphone*, komputer, televisi, radio, baterai, mesin fotokopi, printer dan sampah elektronik lainnya mengandung zat berbahaya yang dapat mengancam kesehatan manusia jika tidak dibuang dengan semestinya.

Berdasarkan data, kuantitas global sampah elektronik pada tahun 2014 menunjukkan bahwa sampah elektronik terdiri dari beberapa jenis alat elektronik seperti, 1.0 Metric Ton (Mt) lampu, 3.0 Mt produk Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kecil, 6.3 Mt dari layar dan monitor, 7.0 Mt peralatan pengaturan suhu (pendingin dan peralatan pembekuan), 11.8 Mt peralatan besar, dan 12.8 Mt peralatan kecil. Jumlah sampah elektronik

diperkirakan tumbuh 49.8 Mt tahun 2018, dengan tingkat pertumbuhan tahunan dari 4%-5%. Sebagian besar limbah elektronik yang dihasilkan di Asia adalah sebesar 16 Mt pada tahun 2014. Jumlah tersebut adalah 3.7 kg untuk setiap penduduk. Jumlah limbah elektronik tertinggi per-penduduk yaitu 15.6 kilograms/inhabitat (kg/inh) dihasilkan di Eropa. Keseluruhan wilayah di dunia menghasilkan sampah elektronik sebanyak 11.6 Mt. Kuantitas terendah sampah elektronik dihasilkan di Oseania, yaitu sebanyak 0.6 Mt. Namun, per jumlah penduduk hampir setinggi seluruh jumlah di Eropa (15.2 kg/inh.). Jumlah terendah limbah elektronik per penduduk dihasilkan di Afrika, di mana hanya 1.7 kg/inh. dihasilkan pada tahun 2014. Seluruh benua menghasilkan 1.9 juta ton sampah elektronik. Amerika menghasilkan 11.7 Mt sampah elektronik (7.9 Mt untuk Amerika Utara, 1.1 Mt untuk Amerika Tengah, dan 2.7 Mt untuk Amerika Selatan), yang mewakili 12.2 kg / inh.¹

Menurut *Europe Union Directive* tahun 2002, sampah elektronik didefinisikan sebagai peralatan listrik, termasuk semua komponen, bagian rakitan, serta bahan habis yang terkait dengan penggunaannya, yang tidak digunakan lagi dan sudah saatnya dibuang. Jumlah timbulnya sampah elektronik secara global diperkirakan mencapai 20-50 ton per tahun. Hal ini setara dengan 1-3% dari total sampah di dunia. Pada tahun 2010, timbulnya

¹ C.P Blade, at al. *The global e-waste monitor – 2014*, Journal United Nations University. IAS – SCYCLE, Bonn, Germany, 2015.

sampah elektronik mencapai 5,5 ton yang terdiri dari telepon genggam, komputer rusak, televisi bekas, dan diprediksi timbulnya sampah elektronik akan terus meningkat dari tahun ke tahun.² Data yang dirilis *United Nations University* bersama *International Telecommunication Union* (ITU) dan *International Solid Waste Association* (ISWA) dalam penelitian mereka, *The Global E-waste Monitor 2017 Quantities, Flows, and Resources*, menyebutkan bahwa sampah elektronik yang dihasilkan penduduk Indonesia diestimasikan berjumlah 1,274 juta ton atau rata-rata 4,9 kilogram perkapita sepanjang 2016. Penelitian itu juga menyebut masyarakat dunia menghasilkan 44,7 juta ton atau rata-rata 6,1 kilogram per jiwa pada 2016. Jumlah ini diperhitungkan meningkat menjadi 52,2 juta ton pada 2021. Sedangkan negara China menjadi juara penghasil sampah elektronik terbesar di dunia, disusul Amerika Serikat dan Indonesia berada di urutan ke-9.³ Kemudian untuk tahun 2018, hasil penelitian *United Nations University* menunjukkan bahwa jumlah sampah elektronik dalam

² Ayu Nindyapuspita, "Kajian Tentang Pengelolaan Limbah Elektronik Di Negara Maju Dan Negara Berkembang", *Jurnal Informatika Program Teknik Lingkungan, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya*, Vol. 20 No. 1 Juni 2018, h. 42.

³ Luthfy Syahban, "Kemana Sampah Elektronik Dibuang", <https://x.detik.com/detail/intermeso/20180119/>, diakses pada tanggal 6 Mei 2019.

skala global akan terus mengalami peningkatan hingga 49,7 juta ton dengan rata-rata tingkat pertumbuhan 4-5 persen pertahun.⁴

Berdasarkan *EU Directive 2002/96/EC*, membagi sampah elektronik menjadi 10 kategori. Kategori satu sampai empat diantaranya adalah alat rumah tangga berukuran kecil hingga besar, perangkat teknologi informasi dan alat telekomunikasi seperti *smartphone*, radio, serta tv dan komputer. Jumlah sampah elektronik tersebut memiliki persentase yang paling besar dibandingkan dengan kategori sampah elektronik lainnya, persentasenya menunjukkan di angka lebih dari 95% (Bandyopadhyay,2010)

Tabel.1

Daftar kategori sampah elektronik menurut *EU Directive 2002/96/EC*

No	Kategori	Contoh Peralatan
1.	Alat elektronik rumah tangga berukuran besar	Lemari es, mesin cuci, kompor listrik, pengering aian
2.	Alat elektronik rumah tangga berukuran kecil	<i>Vacuum deaner</i> , pembersih karpet, strika, <i>toaster</i> , mesin pembuat kopi

⁴Jeko I. R, "Sampah Elektronik Membludak Hingga 48 Juta Ton Di Tahun 2018", <https://www.liputan6.com/tekno/read/3174357/>, diakses pada tanggal 6 Mei 2019.

3.	Perangkat IT dan alat telekomunikasi	Komputer, laptop, <i>nootbook</i> , telephone, mesin faks, dan telephone genggam
4.	Alat elektronik pribadi	Radio, televisi, video kamera, video perekam
5.	Alat elektronik untuk pencahayaan	Berbagai jenis lampu yang menggunakan listrik
6.	Perkakas listrik dan elektronik (kecuali peralatan industri stasioner dalam skala besar)	Alat bor, gergaji listrik, dan solder listrik
7.	Alat elektronik untuk mainan dan olahraga	Kereta dan mobil-mobilan listrik, <i>video game</i> , segala peralatan olahraga yang menggunakan listrik
8.	Instrumen elektronik untuk bidang kesehatan(kecuali peralatan bekas ai yang terinfeksi kuman)	Instrumen untuk radioterapi, kardiologi, dialisis, <i>pulmonary ventilators</i> , obat-obatan nuklir, alat laboratorium untuk diagnosis <i>in vitro</i>
9.	Instrumen <i>monitoring</i>	<i>Control panel</i> dalam skala industri
10.	<i>Dispenser</i> otomatis	<i>Dispenser</i> untuk air panas dan dingin serta mesin ATM

Sumber : *EU Directive 2002/96/EC*

Menurut Konvensi Basel, sampah elektronik yang dang tersebut memiliki karakteristik bahan berbahaya dan beracun (B3) diantaranya sebagai berikut:

- a. Sampah logam dan sampah yang mengandung perpaduan bahan antimoni arsenik, berilium, kadmium, timah, merkuri, selenium, telurium, dan talium.
- b. Sampah yang mengandung bahan pengisi atau kontaminan berupa antimoni, berilium beserta senyawa-senyawanya yang tidak termasuk sampah logam berukuran besar.
- c. Sampah yang mengandung bahan pengisi atau kontaminan berupa arsenik, merkuri, talium beserta senyawa-senyawanya yang tidak termasuk sampah berukuran besar.
- d. Abu dari hasil proses insinerasi kabel tembaga.
- e. Sampah baterai yang tidak disortir
- f. Sampah rakitan alat listrik dan elektronik yang dibagi menjadi :
 - a) Rakitan elektronik yang terdiri dari logam
 - b) Rakitan alat listrik dan alat elektronik yang sudah dihancurkan (termasuk PCB), kaca dari *Cathode Ray Tubes* (CRT), dan PCB-kapasitor, tidak termasuk aki dan baterai.
- g. Sampah kabel logam yang dilapisi dengan plastik yang terkontaminasi oleh batu bara, timah, kadmium, dan senyawa organohalogen.

h. Sampah kaca dari CRT⁵

Dari data tersebut, kita bisa melihat bahwa kondisi sampah elektronik di Indonesia sangatlah mengkhawatirkan. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan yang tepat selain pengelolaan dengan cara pemisahan setiap komponen yang sama.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2011, produksi sampah dari 380 kota di Indonesia mencapai lebih dari 80.000 ton per tahun dan jumlahnya terus meningkat setiap tahun. Dari total sampah yang terakumulasi setiap tahun, baru 6% sampai 7% diantaranya yang bisa dikelola atau didaur ulang. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul – angkut – buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah, penggunaan kembali sampah dan penanganan sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *reduce, reuse* dan *recycle*.

Namun, bagaimana jika sampah tersebut adalah sampah elektronik yang rusak dan tidak bisa digunakan kembali misalnya alat elektronik Tv atau komputer.

⁵ Ayu, “Kajian,,, h, 44,

Apakah, sampah elektronik atau yang sering dikenal dengan *e-waste* tersebut masih bisa dimanfaatkan? Sampai saat ini, masih jarang ditemui fasilitas pengolahan atau pemanfaatan sampah elektronik tersebut, sehingga masyarakat masih menggunakan TPA (Tempat Pembuangan Sampah) sebagai pembuangan akhir sehingga kondisinya semakin tidak terkendali. Tak terkendalinya jumlah sampah elektronik di Indonesia merujuk pada perlunya pengelolaan sampah elektronik dengan metode yang sistematis. Metode pengelolaan sampah elektronik dengan pembakaran (*combution*) kurang sesuai bila diterapkan, sebab sampah yang mengandung logam berat ini jika dibakar akan menimbulkan polusi udara (pencemaran timbal) yang sangat berbahaya. Di samping itu, pengolahan sampah elektronik berbeda dengan sampah organik yang dapat diolah oleh masyarakat sendiri dengan menjadikannya sebagai pupuk. Oleh karena itu, kondisi tersebut dapat dikategorikan sebagai permasalahan urgen di Indonesia sehingga membutuhkan solusi cerdas yang cepat dan tepat dalam pengolahannya.⁶

Menelaah dari potensi sampah elektronik, di daerah perbatasan antara Kabupaten Demak dan

⁶ Khozinatus Sadah, et al. "Model Baru dalam Penanganan Limbah Elektronik Di Indonesia Berbasis Integrasi Seni", Jurnal Prosiding SENTIA 2015-Politeknik Negeri Malang, Vol. 7-ISSN: 2085-2347, h. I-2.

Kabupaten Grobogan terdapat UMKM yang mengelola sampah elektronik untuk dijadikan kerajinan perhiasan. UMKM tersebut adalah ZEM Silver yang berlokasi di Desa Mijen, Kelurahan Mijen, Kecamatan Kabunagung-Demak. Bahan dari *e-waste* yang digunakan untuk pembuatan kerajinan perhiasan adalah kawat tembaga yang bersumber dari elektronik seperti komputer, televisi, *charger* laptop, dan lainnya. Berbeda dengan pembuatan perhiasan pada umumnya yang berbahan dasar emas atau perak, ZEM Silver mencoba memberikan solusi atas masalah sampah elektronik dengan mengubahnya menjadi perhiasan yang bernilai ekonomi tinggi. Selain pengelolaan sampah elektronik menjadi kerajinan perhiasan mampu mengurangi *e-waste* yang tersebar dimana-mana, pengelolaan sampah tersebut juga turut memberdayakan masyarakat melalui pengembangan *skill* kreatifitas masyarakat Desa Mijen melalui pelatihan.

Desa Mijen adalah Desa yang letak geografisnya berada diperbatasan antara Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan. Jumlah penduduknya adalah 3.664 penduduk dengan mayoritas mata pencahariannya adalah buruh tani atau sektor pertanian. Luas lahan pertanian yang ada di Desa Mijen sekitar 190,2 hektar. Dengan luas lahan yang mendukung untuk sektor pertanian, mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Mijen adalah buruh tani

sebanyak 1.136 penduduk dan petani sebanyak 839 penduduk. Melihat dari aktifitas masyarakat sebagai petani, sudah pasti keahlian yang mereka miliki juga dalam bidang pertanian. Walaupun disisi lain, di Desa Mijen juga sering dilakukan berbagai pelatihan yang diadakan oleh pihak kelurahan, namun pelatihan tersebut tidak pernah ada tindak lanjut dan menghasilkan perubahan sosial ekonomi masyarakat.

Pada tahun 2013, ZEM Silver mulai berdiri di Desa Mijen dengan tujuan untuk membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, menambah *skill* masyarakat, dan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung-Demak dan sekitarnya.⁷ Visi berdirinya ZEM Silver di Desa Mijen yaitu, *pertama*, Meningkatkan *skill* masyarakat melalui pemberdayaan kerajinan *e-waste* di ZEM Silver sebagai sentra logam di Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung-Demak. *Kedua*, menjadi usaha yang mampu memberdayakan masyarakat banyak sehingga dapat mengangkat daerahnya menjadi desa yang unggul dalam bidang ekonomi. Sedangkan misi yang ingin dicapai oleh ZEM Silver yaitu, Meningkatkan pendapatan masyarakat melalui keahlian baru yang mereka miliki dari

⁷ Hasil wawancara dengan Ersyad Salam, pemilik ZEM Silver pada tanggal 17 Maret 2019.

pelatihan di ZEM Silver sebagai sentra logam di Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung-Demak. Kehadiran ZEM Silver di Desa Mijen ini, mencoba mengubah pola masyarakat agraris menjadi industri kerajinan. Oleh karena itu, merujuk dari pemaparan diatas kemudian peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Perekonomian Melalui Pengelolaan Sampah Elektronik Di ZEM Silver (Studi Kasus ZEM Silver Di Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung-Demak).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, maka penulis merumuskan masalahnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah elektronik di Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung, Demak?
2. Apakah hasil pemberdayaan tersebut mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung, Demak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah elektronik di Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung, Demak.
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan tersebut mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung, Demak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pemberdayaan masyarakat Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung, Demak dan masyarakat di sekitarnya.
2. Manfaat akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang yang berguna untuk menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa dalam dimensi pemberdayaan masyarakat.

E. Kerangka Teori

Penelitian mengenai pengelolaan limbah elektronik (*e-waste*) ini sudah pernah dilakukan sebelumnya, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nindyapuspa tahun 2018 mengenai “Kajian Tentang Pengelolaan Limbah Elektronik Di Negara Maju Dan Negara Berkembang”. Penelitian ini ingin mengupas tentang bagaimana pengelolaan limbah elektronik yang dilakukan oleh negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan China serta negara berkembang seperti India. Hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di tiga negara tersebut memang sudah memiliki regulasi untuk pengelolaan limbah elektronik. Akan tetapi dalam realisasi pengelolaan limbah elektronik masih terdapat pelanggaran yang tidak sesuai dengan regulasi. Pengelolaan sampah di tiga negara tersebut juga bersifat tidak ramah lingkungan. Artinya, pengelolaan limbah elektronik masih menimbulkan masalah baru bukan solusi baru untuk menguranginya. Padahal didalam Islam sudah ditegaskan bahwa manusia dilarang melakukan kerusakan di muka bumi.⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Chandra Setyanto dan Yulinah Trihadiningrum pada tahun 2017 tentang “Kajian Pengelolaan Limbah Elektronik di Unit Pendidikan ITS”. Kajian ini dipusatkan pada penelitian yang mendalam terhadap pengelolaan limbah elektronik di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Hasilnya menunjukkan bahwa limbah elektronik yang ada di ITS sudah mencapai 1289 unit,

⁸ Ayu, Kajian...,2018.

dengan total berat 16180,1 kg dan total volume 100,5 m³. Dengan jumlah sampah sebanyak ini, pengelolaan sampah di Unit Pendidikan ITS menghadapi kendala yaitu ruang penyimpanan limbah elektronik yang kurang memadai dan juga kurangnya SDM untuk mengelola sampah tersebut.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khozinatus Sadah, Syifaul Fuada, dan Nurul Hidayati pada tahun 2015 tentang “ Model Baru Dalam Penanganan Limbah Elektronik Di Indonesia Berbasis Integrasi Seni”. Penelitian ini berisi tentang penanganan limbah elektronik dengan cara pengelolaan berbasis integrasi seni. Sampah dikelola dan diubah menjadi sebuah karya yang memiliki estetika atau nilai seni bahkan juga bisa memiliki nilai ekonomis.¹⁰
4. Penelitian yang dilakukan oleh Syahiq Mahzuz Umar, Irwan Ridwan Rahim dan Rusdi Usman Latief pada tahun 2016 tentang “Studi Pengelolaan Limbah elektronik (*e-waste*) Domestik Di Kota Sungguminasa Kabupaten Goa”. Penelitian ini mencoba mencari tahu tentang bagaimana pengelolaan limbah elektronik di Kabupaten Goa terutama di 14 kelurahan yang terdapat di Kecamatan Somba Oppu. Dari 14 kelurahan tersebut, potensi limbah elektronik secara keseluruhan

⁹ Ignatius Chandra Setyanto, et al. “Kajian Pengelolaan Limbah Elektronik di Unit Pendidikan ITS”, Jurnal Teknik ITS Departemen Teknik Lingkungan, Vol. 6 No.2 2017 ISSN: 233-3599 (2301-9271 Point).

¹⁰ Khozinatus, Model...,2015

mencapai 801.838,9 kg/tahun atau 801,8 ton/tahun. Sedangkan untuk metode pengelolaannya, persentase tertinggi menunjukkan bahwa masyarakat di 14 kelurahan tersebut lebih suka mengalihfungsikan limbah elektronik menjadi sesuatu barang yang bernilai ekonomi. Komposisi *e-waste* yang dialihfungsikan seperti besi dan baja yang digunakan untuk *frame* atau *cashing*.¹¹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Luh Gede Surya Kartika pada tahun 2017 tentang “Faktor Kesuksesan Pengelolaan Limbah Elektronik Di Perguruan Tinggi Di Denpasar: Studi Awal”. Penelitian ini lebih membahas pada proses pengelolaan limbah elektronik di tiga universitas yang ada di Bali dan juga faktor apa saja yang mempengaruhi kesuksesan pengelolaan *e-waste* di universitas tersebut. Proses pengelolaan sampah di tiga universitas yaitu STIKOM Bali, STIKI Indonesia, dan Bisma Informatika Indonesia diantaranya dilakukan dengan cara *reduce* dan *reuse*. Sedangkan untuk faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam pengelolaan *e-waste* terdiri dari faktor eksternal dan internal, sehingga manajemen pengelolaan *e-waste* dapat terstruktur dengan baik di 3 universitas tersebut.¹²

¹¹ Syahiq Mahzuz Umar, et al. “Studi Pengelolaan Sampah Elektronik (*e-waste*) Domestik Di Kota Sungguminasa Kabupaten Goa”, Jurnal Departemen Teknik Lingkungan, Universitas Hasanuddin, 2016

¹² Luh Gede Surya Kartika, “Faktor Kesuksesan Pengelolaan Sampah Elektronik Di Perguruan Tinggi Di Denpasar: Studi Awal”,

6. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Fikri dan Dodi Sofyan Arief pada tahun 2018 tentang “Potensi Nilai Ekonomis Sampah Elektrik Dan Peralatan Elektronik Studi Kasus Televisi *Cathode Ray Tube*”. Penelitian ini lebih fokus pada potensi nilai ekonomis limbah elektronik yang sudah mengalami daur ulang dan limbah elektronik tanpa daur ulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ekonomi limbah elektronik yang sudah didaur ulang oleh masyarakat memiliki harga yang lebih mahal daripada harga limbah elektronik yang dijual secara langsung. Dari data tersebut menunjukkan bahwa, proses produksi atau mengubah guna suatu barang dapat meningkatkan nilai ekonomi suatu barang.¹³
7. Penelitian yang dilakukan oleh Trina Ayuni, Dodik Ridho Nurrochmat dan Nastiti Siswi Indrasti pada tahun 2016 tentang “Strategi Pengelolaan Limbah Elektronik Melalui Pengembangan Infrastruktur Ramah Lingkungan”. Dalam penelitian ini terdapat 2 strategi yang dapat dilakukan untuk pengelolaan *e-waste* berbasis ramah lingkungan yaitu penempatan *dropbox* diberbagai tempat dan penyelenggaraan

Konferensi Nasional Sistem & Informatika 2017, STMIK STIKOM Bali, 10 Agustus 2017.

¹³ Aulia Fikri dan Dodi Sofyan Arief, “Potensi Nilai Ekonomis Sampah Elektrik Dan Peralatan Elektronik Studi Kasus Televisi *Cathode Ray Tube*”, Jurnal FTEKNIK, Universitas Riau, Vol. 5 Edisi 2 Juli s/d Desember 2018.

drop-off day. Pengelolaan limbah elektronik dengan tetap memperhatikan damnya bagi lingkungan ini tentunya sesuai dengan ajaran dalam islam.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, peneliti tidak hanya terfokus pada cara pengelolaan limbah elektronik saja. Peneliti juga ingin meneliti tentang keuntungan yang bisa diperoleh dari pengelolaan limbah elektronik tersebut. Contohnya keuntungan ekonomis dan keuntungan dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat dengan cara pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian tentang “Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Perekonomian Melalui Pengelolaan Limbah elektronik ZEM Silver (Studi Kasus ZEM Silver Di Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung-Demak) ini ingin mengkaji lebih dalam tentang keuntungan adanya pengelolaan limbah elektronik tersebut.

¹⁴ Trina Ayuni, et al. “Strategi Pengelolaan Limbah Elektronik Melalui Pengembangan Infrastruktur Ramah Lingkungan”, Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor, Vol. 3 No. 1, April 2016 ISSN: 2355-6226.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui proses pengelolaan *e-waste* dan manfaat adanya ZEM Silver adalah dilakukan melalui pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci pengumpulan data yang tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan¹⁵. Hasil akhir dari penelitian kualitatif ini menghasilkan data atau informasi yang bermakna bahkan hipotesis atau ilmu baru yang dapat mengatasi masalah.¹⁶

Metode kualitatif juga disebut dengan metode etnografi karena pada awalnya, metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, dan disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Kriteria data dalam penelitian ini adalah data yang pasti.¹⁷ Data pasti maksudnya adalah data yang dihasilkan dari keadaan yang sebenarnya, bukan data yang hanya berasal dari penglihatan atau ucapan saja, akan tetapi data riil dari kegiatan yang ada di Zem Silver. Dengan metode kualitatif yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam

¹⁵ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:CV Pustaka Setia, 2009, h. 57.

¹⁶ Ibid, h. 59.

¹⁷ Ibid, h. 69.

mengenai *Zem Silver*, diharapkan data yang didapatkan mengandung makna yang sebenarnya. Untuk itu, penelitian kualitatif tidak bersifat menekankan pada generalisasi atau *transferability*, yaitu hasil penelitian yang bisa digunakan ditempat lain, dengan syarat tempat tersebut memiliki karakteristik permasalahan yang tidak jauh berbeda.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpulkan data, dengan metode tertentu guna kepentingan mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, penggunaan deskriptif kualitatif¹⁸ dalam penelitian ini mencoba mencocokkan antara realita empirik dengan teori menggunakan metode deskriptif.

Menurut Melong (2014), karakteristik penelitian dengan metode kualitatif mempunyai ciri-ciri yaitu; latar alamiah pada tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, manusia sebagai alat (instrumen) yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lain, sehingga mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.¹⁹

¹⁸ Anissa Mayfadhiah R, “Kerajinan Dompok Kulit Ikan Pari Pada Usaha Kecil Menengah “Pari Radja” Bantul Yogyakarta”, Skripsi Studi Pendidikan Kriya Seni Rupa, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, h. 29.

¹⁹ Ibid, h. 30.

1. Sumber dan Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus yang digali melalui entitas tunggal atau kasus dari aktivitas yang dilakukan oleh ZEM Silver, baik itu aktivitas produksi maupun pemasarannya. Sedangkan sumber data yang akan diambil oleh peneliti dibagi menjadi 2 sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber langsung dari objek dan subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini data primer didapatkan secara langsung melalui wawancara kepada narasumber terkait dan pengamatan dilokasi penelitian yaitu ZEM Silver.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui berbagai sumber yang telah ada, atau dikatakan bahwa peneliti sebagai tangan ke dua. Data ini diperoleh dari pengambilan foto dilapangan, proses pengelolaan sampah dilapangan, kemudian mengambil dari sumber buku, journal, majalah, opini, berita dll.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah sentra logam ZEM Silver, masyarakat sekitar ZEM Silver, baik itu masyarakat yang berpartisipasi aktif maupun pasif dalam kerajinan limbah elektronik di ZEM Silver. Subjek lain yang akan dijadikan sebagai sumber informasi adalah tanggapan tokoh masyarakat seperti kepala desa

tentang pandangannya terhadap manfaat keberadaan usaha pengelolaan sampah elektronik ZEM Silver. Sedangkan yang menjadi objek penelitian difokuskan pada proses pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ekonomi melalui pengelolaan sampah elektronik di ZEM Silver.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Proses pengumpulan data ini mengacu pada prosedur penggalian data yang telah dirumuskan dalam desain penelitian.²⁰

Teknik atau metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, serta studi pustaka dan sumber data yang berasal dari dokumen, koran, majalah, jurnal ilmiah, dan lain-lain. Sumber data sendiri bersumber dari tindakan atau jawab dari beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden.

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun

²⁰ Ibid, h.47.

oleh peneliti dan kemudian diajukan kepada narasumber yang bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang tetap sesuai dengan tema pembahasan yaitu pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ekonomi melalui pengelolaan limbah elektronik di ZEM Silver.

Wawancara merupakan percakapan antara peneliti dengan informan yang dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dimana wawancara dilakukan dengan mendatangi informan ditempat tinggalnya atau di tempat Ia bekerja.²¹ Dalam wawancara tersebut, peneliti menyiapkan berbagai pertanyaan yang sudah disusun atau dipersiapkan sebelumnya untuk diajukan kepada narasumber atau informan. Pertanyaan-pertanyaan yang sama juga disajikan pada setiap responden yang diwawancarai. Misalnya bagaimana falsafah kehidupan masyarakat Desa Mijen, bagaimana sejarah berdirinya Zem Silver sebagai sentra pengelolaan logam dari sampah elektronik di Desa Mijen, bagaimana teknik pembuatan kerajinan perhiasan dari sampah elektronik (*e-waste*) serta bahan dan alat apa saja yang digunakan untuk melakukan produksi. Hal tersebut dilakukan agar keterangan

²¹ Safitri Ning Rahayu, *Peran Industri Kerajinan Kain Perca Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pekon Sukamulya, Kecamatan Banyumas, Kabupaten Pringsewu*, Skripsi Jurusan Sosiologi, Universitas Lampung, 2016, h. 28.

atau informasi yang diberikan oleh para responden dapat terukur tingkat kebenarannya.²²

b. Observasi

Observasi atau sering disebut pengamatan langsung terhadap objek yang ingin diteliti adalah suatu pengamatan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan fakta-fakta yang sebenarnya di Zem Silver. Peneliti melakukan pengamatan terhadap yang terfokus pada keberadaan industri kerajinan perhiasan dari *e-waste*, proses produksinya dan pengaruhnya adanya ZEM Silver terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung, Demak. Menurut Sudarwan Danim (Iskandar, 2010), penelitian kualitatif melalui observasi secara pasti akan berurusan dengan fenomena atau gejala sosial. Suatu fenomena perlu didekati peneliti dengan terlibat langsung pada situasi riil, tidak cukup meminta bantuan orang atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh. Uraian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek penelitian dengan peneliti merupakan suatu keharusan dalam penelitian kualitatif.²³

²² Meyer Worang Matey, *Kajian Motif, Fungsi dan Makna Kerajinan Kerawang Moronge di Kabupten Kepulauan Talaud*, Tesis Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Minat Seni Rupa, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, 2011, h. 21.

²³ Safitri, *Peran Industri...*, h. 27.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang merupakan catatan terdahulu dengan bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2015). Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, dan ceritera. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto hidup, sketsa dan lain-lain.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai jenis dokumen seperti hasil foto, hasil wawancara terkait penelitian, serta data yang berkaitan dengan proses pembuatan produk kerajinan perhiasan dari *e-waste* di ZEM Silver dan dampaknya untuk pemberdayaan masyarakat sekitar.

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis untuk menjabarkan peristiwa, kejadian, perubahan dan pengalaman yang terjadi untuk mengetahui keefektifan suatu metode. Analisis ini bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat

²⁴Anissa, Kerajinan..., h. 35.

menunjukkan realita yang sebenarnya dari adanya ZEM Silver sebagai pelaku pengelolaan *e-waste* bagi masyarakat Desa Mijen.

Pada dasarnya prinsip analisis data terdiri dari 2 macam, yaitu (1) analisis non statistik atau analisis yang bersifat deskriptif, keterangan, informasi atau kata-kata. (2) analisis statistik yaitu analisis yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis untuk menjabarkan peristiwa, kejadian, perubahan dan pengalaman yang terjadi (Neong Muharjir, 2000:98) dengan model analisis interaktif yang terdiri dari tahapan sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data adalah proses pencarian informasi baik itu melalui observasi, dokumentasi atau wawancara yang sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan.
- b. *Date reduction* (reduksi data) yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi dari catatan lapangan untuk menarik kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, kemudian data dapat disusun secara sistematis untuk menghasilkan gambaran yang lebih jelas tentang pengamatan objek penelitian.
- c. *Display* (penyajian data) yaitu rakitan argumentasi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Tahap ini juga dikenal dengan pengelompokan data, dimana data dikumpulkan sesuai

tema atau pokok permasalahan. Tujuannya yaitu untuk lebih memudahkan data yang disajikan dalam bentuk matriks atau tabel, sehingga lebih mudah dalam mengukur hubungan, kesamaan dan kontradiksi antar data yang diperoleh.

- d. *Conclusion drawing verification* atau penarikan kesimpulan merupakan pencarian makna dari data yang terkumpul untuk menghasilkan satu kesatuan informasi untuk menjawab permasalahan yang ada.²⁵

Kesimpulan hasil penelitian yang diambil dari hasil reduksi dan penyajian data merupakan kesimpulan yang masih bersifat sementara. Kesimpulan tersebut masih dapat berubah jika ditemukan perubahan bukti-bukti lain yang lebih kuat ketika proses verifikasi data dilakukan di lapangan. Proses verifikasi data ini dilakukan dengan cara peneliti terjun kembali ke lapangan untuk memastikan keabsahan data yang telah diperoleh sebelumnya. Jika data yang diperoleh masih sama dengan data terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan yang baku dan selanjutnya dimuat dalam laporan hasil penelitian.²⁶

²⁵ Wuri Aryati, *Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Rumpuk Aji Terhadap Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Dusun Tanjungnung Desa Tanjungharjo Nanggulan Kulonprogo*, Skripsi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h. 57.

²⁶ Wuri Aryati, *Dampak...*, h. 56.

4. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan suatu data (*trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan ini didasarkan pada 4 kriteria yang sering digunakan yaitu, (1) kepercayaan (*creadibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) ketergantungan (*dependability*), dan (4) kepastian (*Konfirmobility*).

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal lain di luar data penelitian yang berfungsi sebagai pembanding. Triangulasi merupakan cara terbaik yang digunakan untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan ketika mengumpulkan data dengan berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Triangulasi dapat dilakukan melalui dua teknik pemeriksaan, yaitu triangulasi dengan metode dan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan metode berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan menggunakan metode yang berbeda pula. Sedangkan triangulasi dengan sumber dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan data dan sumber yang berbedad dari lapangan.²⁷

²⁷ Wuri Aryati, *Dampak...*,h. 59.

Dari penelitian yang akan membahas permasalahan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan perekonomian melalui pengelolaan *e-waste* di ZEM Silver ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dimana teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan cara wawancara dari sumber satu ke sumber yang lain dan dari sumber yang berbeda. Triangulasi juga dilakukan dengan cara dokumentasi untuk sumber data yang sama yang dapat meningkatkan kekuatan data.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang setiap babnya saling berkaitan dan saling melengkapi, hingga tersusun pokok-pokok pembahasan yang sistematis berisi pendahuluan, pembahasan, dan penutup sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat hasil penelitian, tinjauan pustaka metode penelitian, sumber dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta sistematika penulisan. Bab ini diuraikan untuk menggambarkan pembahasan isi dari penelitian.

Bab II kajian teori, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ekonomi. Sub bab berisi tentang pengertian pemberdayaan, pendekatan

pemberdayaan, konsep pemberdayaan, implementasi pemberdayaan, dan mekanisme pemberdayaan.

Bab III gambaran umum Desa Mijen dan ZEM Silver, pada bab ini peneliti membahas tentang gambaran umum objek penelitian meliputi, profil Desa Mijen, kondisi geografis Desa Mijen, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Mijen, potensi dan masalah Desa Mijen, latar belakang berdirinya ZEM Silver, dan data masyarakat yang bekerja di ZEM Silver.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang didapatkan dilapangan tentang pemberdayaan masyarakat dan peningkatan perekonomian melalui pengelolaan limbah elektronik di ZEM Silver Desa Mijen, Kabunagung, Demak.

Bab V penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diambil dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah terjemahan dari kata *empowerment*, sedangkan memberdayakan berasal dari definisi *empowre*. Menurut Merriam Webster dan Oxford English Dictionary dalam Mardi Yatmo Hutomo (2000), kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu (a) *To give power* atau *authority to*; memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. (b) *To give ability to* atau *enable*; usaha untuk memberikan kemampuan atau keperdayaan.

Menurut Friedmann dalam Mardi (2000), pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga. Pemberdayaan rumah tangga adalah pemberdayaan yang mencakup aspek sosial, politik dan psikologis. Pemberdayaan sosial maksudnya yaitu usaha bagaimana rumah tangga lemah memperoleh akses informasi, akses pengetahuan dan keterampilan, akses untuk berpartisipasi dalam organisasi sosial, dan akses ke sumber-sumber keuangan. Pemberdayaan politik adalah usaha bagaimana rumah tangga yang lemah memiliki akses dalam proses pengambilan keputusan publik yang mempengaruhi masa depan mereka. Sedangkan pemberdayaan psikologi adalah usaha

bagaimana membangun kepercayaan diri rumah tangga yang lemah.¹

Pemberdayaan adalah mengembangkan diri dari keadaan tidak atau kurang berdaya menjadi berdaya, guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Pada intinya, pemberdayaan membahas tentang bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengubah atau mengontrol kehidupan mereka untuk mencapai suatu perubahan. Pemberdayaan juga bisa diartikan sebagai suatu proses perubahan kepada arah yang lebih baik, dari tidak berdaya menjadi berdaya. Secara teknis, pemberdayaan juga dapat disama artikan dengan pengembangan.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya yang dimiliki dengan mendorong, memberikan motivasi dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya. Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjukan pada kondisi atau hasil yang

¹ Andi Nu Graha, "Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Dibidang Ekonomi", Jurnal Ekonomi MODERNISASI, Universitas Kanjuruhan Malang, Vol 5. No 2, 2009, h.123.

ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat miskin yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya dan menambah ilmu pengetahuan.

Sedangkan dalam perspektif Islam, Amrullah Ahmad mendefinisikan pengembangan atau pemberdayaan masyarakat adalah tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah umat dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan. Pendapat lainya dari Imang Mansyur Burhan yang telah dikutip oleh Nanih Machendrawaty dan Agus Syafei mengartikan bahwa pemberdayaan umat atau pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membangkitkan potensi umat Islam ke arah masa depan yang baik dari segi kehidupan sosial, politik maupun ekonomi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan faktor distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk memperoleh gaji/upah yang memadai dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakat sendiri ataupun dari aspek kebijakannya.

2. Pendekatan Pemberdayaan

Dalam pelaksanaan pemberdayaan untuk menciptakan suatu keberhasilan dimasa mendatang, terdapat lima pendekatan pemberdayaan yang dapat dilakukan yaitu ; *Pertama*, kemungkinan; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang secara optimal. *Kedua*, penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. *Ketiga*, perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. *Keempat*, penyokong; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. *Kelima*, pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distrsi kekuasaan antar berbagai kelompok masyarakat.²

Pendekatan utama dari konsep pemberdayaan adalah ‘Masyarakat tidak dijadikan obyek dari proyek pembangunan,

² Erniyati, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Di Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara”, Skripsi Sarjana Komunikasi Islam, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2010.

akan tetapi merupakan subyek dari pembangunannya sendiri'. Berdasarkan pada konsep pemberdayaan masyarakat sebagai model pembangunan hendaknya pendekatan yang digunakan yaitu :

Pertama, targeted artinya upayanya harus terarah kepada yang memerlukan dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya.

Kedua, mengikutsertakan bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Tujuannya adalah supaya bantuan efektif karena sesuai kebutuhan mereka yang sekaligus meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya.

Ketiga, menggunakan pendekatan kelompok, karena secara individual masyarakat miskin sulit memecahkan masalahnya sendiri. disamping itu, kemitraan usaha antar kelompok dengan kelompok yang lebih baik saling menguatkan untuk mencapai kemajuan kelompok.

3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumodiningrat (1999), konsep pemberdayaan ekonomi dapat dilihat dari lima aspek sebagai berikut :

- a. Pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan daun saja, cabang saja, batang saja, atau

akar saja, karena permasalahan yang dihadapi akan selalu ada dalam berbagai aspek.

- b. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, tidak cukup hanya dengan pemberian modal bergulir, tetapi juga harus ada penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat, penguatan sumber daya manusianya, penyediaan prasarana, dan penguatan sisi penawarnya.
- c. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi atau penguatan ekonomi rakyat harus dilakukan secara elegan tanpa menghabat dan mendiskriminasi ekonomi kuat. Untuk itu, kemitraan antara UMKM dan UKM adalah jalan yang harus ditempuh.
- d. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah proses penguatan ekonomi rakyat menuju ekonomi rakyat yang kokoh, modern dan efisien.
- e. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi tidak dapat dilakukan melalui pendekatan individu, melainkan harus melalui pendekatan kelompok.³

4. Prinsip Pemberdayaan

Salah satu aspek yang penting dibahas dalam proses pemberdayaan adalah masalah prinsip pemberdayaan yang terkait dengan persoalan kebijakan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pemberdayaan secara utuh,

³ Andi, Pengembangan...,h. 123.

komprehensif dan menyeluruh. Sehingga sasaran yang ingin dicapai terutama dalam memberdayakan kelompok yang dinilai sangat rentan terhadap masalah kemiskinan dapat terealisasi. Menurut Dahana dan Bhatnagar (1980) bahwa ada beberapa prinsip dalam proses pemberdayaan masyarakat, diantaranya :

- a. Kerjasama dan partisipasi. Dalam hal ini kegiatan pemberdayaan hanya dapat berhasil dilaksanakan apabila terdapat kerjasama yang sifatnya solid diantara berbagai elemen masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif merealisasikan program yang sudah dirancang sebelumnya.
- b. Menggunakan metode yang tepat. Maksudnya metode yang digunakan sebaiknya disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang menjadi kelompok sasaran kegiatan pemberdayaan. Sehingga metode tersebut tidak hanya bersifat efisien dan efektif tetapi juga dapat berdaya guna serta berhasil guna.
- c. Demokratis dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan. Artinya memberi kesempatan secara longgar dan leluasa kepada masyarakat untuk memilih metode mana yang sepantasnya digunakan termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan yang dibuat masyarakat sendiri.
- d. Minat dan kebutuhan. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat haruslah didasarkan pada sesuatu yang menjadi prioritas utama terkait dengan minat dan kebutuhan

masyarakat sehingga hasil yang diperoleh lebih efisien dan efektif.

- e. Kelompok masyarakat bawah. Untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaan program yang dibuat sebelumnya maka sasaran kegiatan pemberdayaan masyarakat sebaiknya diarahkan pada mereka yang termasuk dalam kategori orang pinggiran dalam artian berada pada tingkat akar rumput masyarakat.
- f. Keragaman budaya. Kegiatan pemberdayaan masyarakat seyoganya disesuaikan dengan keragaman budaya lokal yang ada dengan alasan untuk menghindari timbulnya berbagai persoalan dan hambatan dilapangan.
- g. Terarah dan spesialis. Tenaga fasilitator/penyuluhan/agen pembaharu yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat harus terdiri dari orang yang memiliki keahlian tertentu terutama pada kegiatan yang membutuhkan tenaga spesialis untuk kegiatan yang merupakan bagian dari agenda pemberdayaan masyarakat.
- h. Belajar sambil bekerja. Maksudnya kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak sekedar menyampaikan konsep dan gagasan yang bersifat teoritis, akan tetapi yang terpenting yaitu mengaktualisasikan secara aktif kelompok sasaran untuk mencoba melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan apa yang diarahkan oleh tenaga fasilitator sehingga dengan demikian masyarakat dapat bekerja sambil belajar menggunakan konsep yang mereka peroleh dari penyuluh.

- i. Perubahan budaya. Dalam hal ini kegiatan pemberdayaan masyarakat haruslah dilakukan sesuai dengan nilai budaya lokal kelompok sasaran. Dengan demikian dapat dihindari timbulnya kejutan budaya dikalangan kelompok sasaran kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu, penyuluh dituntut untuk bertindak secara hati-hati dan harus mengetahui terlebih dahulu nilai budaya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan pemberdayaan.
- j. Kepemimpinan. Hendaknya kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dimanfaatkan tokoh masyarakat dengan membantu keberhasilan program tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sementara itu, menurut pendapat Suharto (2005) menjelaskan bahwa beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam proses pemberdayaan masyarakat jika dilihat dari prespektif pekerjaan sosial dibagi menjadi 11 yaitu sebagai berikut, (1) Pemberdayaan adalah proses kolaboratif karena pekerja sosial dan masyarakat harus bekerjasama sebagai partner. (2) Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan- kesempatan. (3) Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan. (4) Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada

masyarakat. (5) Solusi-solusi yang berasal dari situasi khusus harus beragam dan menghargai keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang berada pada situasi masalah berikut. (6) Jaringan-jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan mengendalikan seseorang. (7) Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri, tujuan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri. (8) Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan. (9) Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif. (10) Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, evolutif, dan permasalahan selalu memiliki beragam solusi. (11) Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal dan pembangunan ekonomi secara paralel.⁴

5. Implementasi Pemberdayaan Masyarakat

Jika dilihat dari berbagai program atau proyek pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi, secara umum memiliki kemiripan dalam dimensi pendekatan yang digunakan, diantaranya sebagai berikut :

⁴ Andi Haris, “Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media”, Jurnal Jupiter Universitas Hasanuddin Makassar, vol.XIII No.2, 2014, no.54.

a. Bantuan Modal

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tunadaya adalah permodalan. Lambanya akumulasi kapital di UMKM merupakan salah satu penyebab lambanya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor UMKM. Oleh sebab itu, dalam pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, pemecahan dalam aspek permodalan ini sangat penting dan memang harus dilakukan.

b. Bantuan Pembangunan Sarana

Usaha mendorong produktivitas dan mendorong tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan. Oleh karena itu, komponen penting dalam pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran.

c. Bantuan pendampingan

Pendampingan masyarakat tunadaya memang perlu dan penting. Tugas utama pendampingan adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara UMKM maupun UKM lainnya.

d. Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual.

Namun, pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, semenjak tahun 80-an, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kelompok. Hal ini diakumulasikan melalui modal dalam suatu kelompok usaha.

e. Penguatan Kemitraan Usaha

Penguatan ekonomi masyarakat atau pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi bukan berarti mengalienasi penguasaan besar atau kelompok ekonomi kuat. Pemberdayaan dalam bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada UMKM, dan yang kecil akan berkembang kalau ada UKM yang mendukung.⁵

6. Mekanisme Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat harus melibatkan berbagai potensi yang ada dalam masyarakat. Beberapa elemen yang terkait misalnya :

Pertama, peran pemerintah harus menyesuaikan dengan misi pemberdayaan, yaitu mampu membangun partisipasi, membuka dialog dengan masyarakat, menciptakan instrumen peraturan dan peraturan mekanisme pasar yang memihak golongan masyarakat bawah. *Kedua*, organisasi-organisasi

⁵ Andi, Pengembangan...,h. 124.

masyarakat diluar lingkungan masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat, organisasi kemasyarakatan nasional maupun lokal.

Ketiga, lembaga masyarakat yang tumbuh dari dan didalam masyarakat itu sendiri (*local community organization*) seperti BPD, PKK, Karangtaruna dan lain sebagainya. *Keempat*, koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat yang merupakan organisasi sosial berwatak ekonomi dan merupakan bangunan usaha yang sesuai untuk demokrasi Indonesia. *Kelima*, pendampingan yang biasanya sangat diperlukan oleh masyarakat miskin karena keterbatasan dalam pengembangan diri dan kelompoknya. *Keenam*, pemberdayaan harus tercermin dalam proses perencanaan pembangunan nasional sebagai proses *bottom-up*. *Ketujuh*, keterlibatan masyarakat yang lebih mampu khususnya dunia usaha dan swasta.⁶

7. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Islam

Menelisik dalam teks-teks normatif Islam, kata pemberdayaan (*empowerment*) oleh para sarjana diwakili dengan kata Arab yaitu '*tamkin*' dan '*istiqwa*' dimana secara semantik filosofis bermakna menguatkan dan mengokohkan seseorang dengan memberinya otoritas dan kekuatan (*hissi-emosional* dan *madiy-materi*) untuk mencapai kesuksesan hidup. Kata '*tamkin*' dan derivasinya diulang pemakaiannya dalam Al-Qur'an sebanyak 18 kali dan mengandung berbagai macam makna

⁶ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol 1 No.2, 2011, h. 98.

diantaranya, a) pemberian kekuasaan dari Tuhan dalam QS Al-Kahfi : 84. b) pemberian nikmat dunia dan mata pencaharian dalam QS Al-An'am : 6. c) kemampuan dan kemenangan atas sesuatu dalam QS Al-Anfal : 71. d) tetap stabil dan kokoh disuatu tempat dalam QS Al-Mursalat : 21.⁷

Kata '*tamkin*' dan beragam penggunaannya dalam Al-Qur'an menegaskan bahwa pemberdayaan manusia lemah, baik level individu dan kelompok tidak hanya fokus mencakup sisi material, namun juga spiritual sebagai entitas utama manusia dalam pandangan Islam, sekaligus mewakili dimensi *maqashid al syariah* (tujuan umum syariat Tuhan) yang merujuk pada lima hal kebutuhan primer dalam hidup manusia yaitu, agama, jiwa, akal, harta, dan keturunan. Lebih lanjut, nilai-nilai normatif pemberdayaan Islam dalam teks-teks primer dan sekunder Islam menyediakan seperangkat siklus epistema pemberdayaan, mulai dari asas-pondasi (salah satunya konsep kepemilikan dan kebebasan dalam Islam), metode, subjek aktif, sasaran-objek, hingga sumber-sumber material (*power*) pemberdayaan (sedekah, infak, zakat, wakaf, hibah).⁸

Konsep pemberdayaan sebenarnya telah diterapkan oleh Rasulullah SAW. Beliau memberikan contoh terkait prinsip

⁷ Mukhlis Rahmanto, "Reintepretasi Islam dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Majelis Pemberdayaan Masyarakat Muhammadiyah", Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017, h. 4.

⁸ Ibid, h. 5.

keadilan, persamaan, dan partisipasi ditengah-tengah masyarakat. Sikap toleran yang hakiki sudah diterapkan sejak pemerintahan Rasulullah SAW. sehingga mempunyai prinsip untuk selalu menghargai etos kerja, saling tolong-menolong (*ta'awun*) bagi semua warga negara untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama. Dengan adanya persamaan beserta kesempatan dalam berusaha maka tidak ada lagi kesenjangan ekonomi dan sosial antara yang satu dengan yang lainnya.

a. Prinsip Keadilan

Kata keadilan di dalam Al-Qur'an disebutkan pada urutan ketiga terbanyak dalam Al-Qur'an setelah kata Allah dan 'Ilm. Hal ini menunjukkan betapa nilai dasar ini memiliki bobot yang sangat dimuliakan dalam Islam. Keadilan berarti kebebasan yang tidak terbatas akan menghancurkan tatanan sosial dalam pemberdayaan masyarakat.⁹

b. Prinsip Persamaan

Dalam prinsip persamaan, tidak ada kelebihan sebagian atas yang lain dari segi asal dan penciptaanya. Perbedaan hanyalah dari segi kemampuan, bakat, amal, dann usaha serta apa yang menjadi tuntutan pekerjaan dan perbedaan profesi. Islam juga tidak mengukur hierarki status sosial sebagai perbedaan. Sebab yang membedakan adalah ukuran

⁹ Adib Susilo, " Model Pemberdayaan Masyarakat Prespektif Islam", FALAH: Jurnal Ekonomi Syari'ah, Universitas Darussalam (UNIDA), Gontor, Vol.1, No.2, 2016, h.201.

ketinggian derajat dari ketaqwaanya kepada Allah SWT. dengan demikian, semua manusia memiliki kesempatan yang sama untuk dapat berdaya.

c. Prinsip Partisipasi

Partisipasi adalah pokok utama dalam pemberdayaan masyarakat dan berkesinambungan serta merupakan proses interaktif yang berkelanjutan. Prinsip partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam pengambilan keputusan bersama untuk pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan. Partisipasi sebagai kontribusi sukarela yang menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat menciptakan suatu lingkaranumpan balik yang memperluas zona dalam penyediaan lingkungan kondusif untuk pertumbuhan masyarakat.¹⁰ Pemberdayaan masyarakat dalam Islam harus selalu mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk selalu terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis. Dengan demikian masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan secara bebas dan mandiri.

d. Prinsip Penghargaan Terhadap Etos Kerja

Etos adalah karakteristik dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan, bersifat khusus tentang seorang individu atau

¹⁰ Ibid, h. 203.

sekelompok manusia. Istilah ‘kerja’ mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara. Etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang Muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh ridho Allah SWT.

QS At-Taubah : 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan katakanlah : “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitahukan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS At-Taubah : 105).¹¹

Ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja keras. Islam juga memuat spirit dan dorongan pada tumbuhnya budaya etos kerja yang tinggi. Makka dari itu, kemampuan manusia perlu diberdayakan sehingga mampu mengenal diri dan potensi mereka sendiri dan mengerti bagaimana mereka akan mengembangkan potensi diri.

¹¹ Ibid, h. 204.

e. Prinsip Tolong-Menolong (*ta'awun*)

Menurut bahasa tolong-menolong (*ta'awun*) artinya berbuat baik. Sedangkan menurut istilah tolong-menolong (*ta'awun*) adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang didasari pada hati nurani dan semata-mata mencari ridho Allah SWT. Islam berhasil memberikan suatu penyelesaian yang praktis kepada masalah ekonomi modern dengan mengubah sifat masyarakatnya yang hanya mementingkan diri sendiri kepada sifat sebaliknya. Semua orang didorong untuk bekerja bersama-sama dalam menyusun suatu sistem ekonomi berdasarkan prinsip persamaan dan keadilan yang membentuk prinsip tolong-menolong. Setiap individu menjadi unit yang berguna kepada semua pihak sehingga pemberdayaan masyarakat dapat menyebar dengan luas.¹²

“ Dan barang siapa memudahkan atas orang yang susah, Allah akan memudahkan atasnya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya, selagi hamba itu mau menolong saudaranya ” (HR Muslim).

8. Pendekatan Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Secara garis besar ada dua pendekatan yang digunakan Islam dalam pemberdayaan masyarakat. *Pertama*, pendekatan parsial-kontinu, yaitu pendekatan dengan cara pemberian bantuan langsung, seperti kebutuhan pokok, sarana dan

¹² Ibid, h. 205.

prasarana. Hal ini diberikan terutama terhadap orang yang tidak sanggup bekerja sendiri. Misalnya orang yang cacat abadi, lansia, orang buta, orang lumpuh dan lain-lain. *Kedua*, pendekatan struktural, yaitu pemberian pertolongan secara kontinu terutama pengembangan potensi skill. Harapannya agar masyarakat yang kurang berdaya dapat mengatasi kemiskinan atau kelemahannya sendiri. Bahkan dari orang yang dibantu diharapkan pada akhirnya menjadi orang yang turut membantu.

Dua pendekatan diatas dapat dilihat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam tiga tahap strategi sebagai berikut :¹³

- a. Rekonstruksi tahap etika psikologi dari nilai pasif ke nilai aktif terhadap masyarakat akar rumput mengenai kemiskinan. Jadi masyarakat yang kurang berdaya diberi penjelasan (*awareness*), menarik minat (*interest*), mencoba (*trial*), dan mempertimbangkan (*evaluation*) bahwa kemiskinan bukanlah suatu takdir bawaan yang mana kita harus diam dan pasrah akan keadaan, selalu menunggu bantuan dari kaum yang beruntung sehingga tidak menghasilkan perubahan.
- b. Mengadakan upaya perubahan tingkah laku terhadap fakir miskin yang sudah sadar dan bersemangat dengan pendidikan keterampilan, meningkatkan kemampuan

¹³ Ibid, h. 206.

manajerial, pengetahuan-pengetahuan melalui pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan teknologi, stimulan, informasi, dan keteladanan.

- c. Mengupayakan perubahan status melalui perwujudan komitmen kemitraan dan suntikan dana seperti modal usaha secara struktural, setelah sudah terampil.

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan berdaya dan selanjutnya dapat menolong diri sendiri jika : (1) membangun dimensi spiritual (*iman*), (2) membangun dimensi pendidikan (*'ilm*), (3) membangun dimensi sosial (*amal*). Jika ketiga hal tersebut sudah terwujud, maka dapat dikatakan tercapailah *falah* seperti yang selalu didamba-dambakan masyarakat muslim pada umumnya sebagai tujuan dalam melakukan aktivitas ekonomi.¹⁴

B. Peningkatan Ekonomi

1. Pengertian Peningkatan Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peningkatan adalah suatu proses, cara atau perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan dan lain sebagainya.¹⁵ Dalam lingkup pemberdayaan ekonomi, peningkatan diartikan sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Sedangkan kata perekonomian kata dasarnya adalah ekonomi yang mendapat kata imbuhan

¹⁴ Ibid, h. 207.

¹⁵ KKBI QT Media

per-dan-an sehingga menjadi kata per-ekonomi-an yang memiliki arti tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut bahasa, ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* artinya rumah tangga dan *nomos* berarti mengatur.¹⁶ Sedangkan menurut istilah, ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, serta konsumsi barang dan jasa. Ekonomi juga didefinisikan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi, serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.¹⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.¹⁸

¹⁶ Ismail Humaidi, “Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industrial Kecil :Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember Jawa Timur”, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, h.1.

¹⁷ Respository.uin-suska.ac.id, diakses pada tanggal 20 Juli 2019.

¹⁸ Ismail, Peningkatan..., h.1.

Manusia hidup dengan segenap potensi alamiah yang dimilikinya, termasuk kebutuhan yang ada pada setiap manusia. Kebutuhan adalah keinginan manusia baik yang berupa barang atau jasa yang dapat memberikan kepuasan bagi jasmani atau rohani untuk kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan inilah yang mendorong manusia bertindak termasuk melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan termasuk aktivitas ekonomi.¹⁹

Kebutuhan manusia dipengaruhi oleh kemampuan usaha masing-masing dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi keinginan manusia dalam memenuhi kebutuhannya sebagai berikut ;

- a. Umur dan jenis kelamin. Perbedaan jenis kelamin dan umur dapat mempengaruhi perbedaan jenis dan jumlah kebutuhan setiap individu.
- b. Pendidikan. Bagi individu yang memiliki pendidikan lebih tinggi, maka kebutuhannya juga semakin banyak dan beragam.
- c. Lingkungan tempat tinggal. Seseorang yang bertempat tinggal di kota dan di desa sangat berbeda kebutuhannya karena pola hidup seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka tinggal.

¹⁹ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, h. 189.

- d. Sumber Daya Alam (SDA). Seseorang yang hidup ditempat dengan SDA yang melimpah dapat memenuhi kebutuhan dengan baik, sehingga kebutuhan untuk pemenuhan hidupnya juga tinggi.
- e. Sumber Daya Manusia (SDM). Bila SDM suatu negara tinggi, maka ilmu pengetahuan dan teknologi negara tersebut juga tinggi, sehingga menyebabkan adanya penemuan-penemuan baru dan produk-produk baru. Adanya produk baru ini akan mempengaruhi orang untuk memiliki produk atau kebutuhan akan produk tersebut.²⁰

Peningkatan level kebutuhan tersebut akan mendorong upaya dalam pemenuhannya guna meningkatkan kondisi kehidupannya. Pada gilirannya, kondisi ini akan mendorong masyarakat untuk lebih aktif mencari peluang dan mengidentifikasi sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan tersebut. Oleh sebab itu, dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat atau peningkatan ekonomi masyarakat, kemampuan identifikasi peluang dan sumber daya serta kemampuan memanfaatkannya melalui kapasitas tindakan bersama mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya dengan kemampuan identifikasi kebutuhan.²¹

²⁰ Nurul, *Ekonomi...*, h. 191.

²¹ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat (Merangkai Sebuah Kerangka)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012, h. 187

2. Sumber Daya Dalam Peningkatan Perekonomian

a. Sumber Daya Alam (*Natural Resources*)

Salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat adalah SDA. Sejarah perkembangan manusia sejak masa kehidupan nomaden sampai jaman industrial menunjukkan bahwa salah satu cara manusia dalam memenuhi kebutuhannya adalah dengan memanfaatkan alam. Perbedaannya, pada masa nomaden manusia memanfaatkan alam secara langsung, sedangkan di jaman industrialisasi manusia memanfaatkan alam dengan dibantu oleh penguasaan teknologi. Pada kenyataannya dalam setiap masyarakat selalu tersedia sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan, walaupun setiap lingkungan masyarakat pasti ada variasi SDA, dimana ada lingkungan dengan SDA yang melimpah dan ada juga yang memiliki SDA terbatas.²²

b. Sumber Daya Manusia (*Human Resources*)

Dalam tinjauan yang lebih bersifat ekonomis, sumber daya manusia dimaksudkan sebagai semua kegiatan manusia yang produktif dan semua potensinya untuk memberikan sumbangan yang produktif kepada

²² Ibid, h.188.

masyarakat. Dilihat dari segi ekonomi mikro, SDM dapat ditafsirkan sebagai bagian dari faktor produksi, sehingga dapat diperlakukan sebagai objek. Namun, dalam proses perubahan yang terjadi, SDM adalah aktor utama yang merupakan subjek pembangunan. Kontribusinya dalam proses perubahan menuju kondisi yang semakin sejahtera tidak hanya ditentukan dari faktor kuantitas, tetapi oleh faktor kualitas yang baik sebagai objek maupun subjek.²³

c. Sumber Daya Sosial

Dalam hal ini, dinamika rakyat dapat ditunjuk sebagai sebagai sumber daya sosial budaya. Dengan menggunakan perspektif historis dan mengamati berbagai gerakan protes petani dapat diketengahkan tiga unsur sumber daya sumber daya di pedesaan, yaitu kepemimpinan, ideologi, dan kelembagaan. Pada umumnya, tokoh-tokoh pemimpin itu termasuk golongan elite pedesaan dengan kelas sosial yang berbeda. Otoritasnya bersumber pada kewibawaan pribadi yang pada hakikatnya bersumber dari kharisma yang mereka miliki. Berdasarkan otoritas tersebut, elit pedesaan dapat mengandalkan loyalitas pengikut, sehingga dapat dimobilisasi untuk tujuan tertentu. Apabila sumber daya ini dapat dimanfaatkan untuk pembangunan dalam rangka

²³ Ibid, h.193.

peningkatan ekonomi, haruslah melihat dan mempertimbangkan dengan perubahan yang akan terjadi. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan pada pergerakan tunggal ataupun pergeseran ke arah jalur yang berbeda. Sebagai suatu contoh, kepemimpinan kepala desa yang polimorfik, yaitu menjalankan peranan berganda mulai dikurangi dan tergeser ke arah bidang birokrasi dan administrasi saja. Hal ini semakin dipercepat dengan penetrasi teknologi modern dalam dunia industri pertanian disertai munculnya teknisi dari berbagai bidang di pedesaan seperti pertanian, peternakan, perikanan, pengairan dan sebagainya. Kepemimpinan mereka dibutuhkan dalam proses modernisasi, dengan demikian, fungsi monomorfiknya.²⁴

3. Pemanfaatan Sumber Daya

a. Dari Potensi Menjadi Aktual

Sumber daya pembangunan merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat guna peningkatan perekonomian masyarakat. Sebagai suatu potensi, sumber daya tersebut barulah berisi kemungkinan-kemungkinan yang tidak selalu otomatis mempengaruhi peningkatan ekonomi

²⁴ Ibid, h.199.

masyarakat secara langsung. Oleh karena itu, pemanfaatan sumber daya dapat diartikan sebagai usaha untuk mengubah sumber daya yang bersifat potensial tersebut menjadi aktual. Dalam pandangan ekonomi, sering disebut dengan mengubah sumber-sumber yang bersifat potensial menjadi bersifat produktif. Dengan demikian, sumber daya tersebut dapat dirasakan manfaatnya bagi kehidupan masyarakat.²⁵

b. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan sumber daya alam dapat dilakukan melalui usaha diversifikasi dan intensifikasi. Diversifikasi merupakan perluasan alternatif pemanfaatan sumber daya alam. Sedangkan intensifikasi merupakan usaha untuk melakukan investasi teknologi yang lebih eksploitatif agar produksi dapat ditigkatkan. Dengan demikian, pengetahuan dan teknologi akan menjadi sarana penting dalam rangka meningkatkan kemanfaatan dari sumber daya alam. Penerapan ilmu dan tenologi telah dan akan memungkinkan manusia untuk melipatgandakan hasil produktivitasnya, meningkatkan kemajuanya untuk memanfaatkan kekayaan alam yang tersedia dan

²⁵ Ibid, h.208.

melipatgandakan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya atau meningkatkan ekonominya.²⁶

c. Pemanfaatan Sumber Daya Manusia

Pemanfaatan sumber daya manusia pada dasarnya menyangkut dua hal, yaitu ; (1) peningkatan serta pengembangan kualitas dan (2) pemanfaatannya melalui berbagai peluang, aktivitas dan usaha dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan peningkatan taraf hidup masyarakat atau ppeningkatan ekonomi masyarakat. Peningkatan dan pengembangan kualitas masyarakat dimaksudkan untuk menambah potensi dan kemampuan sumber daya manusia tersebut. Sehingga lebih mampu berperan sebagai subjek dan objek dalam pembangunan. Tersedianya peluang dalam bentuk usaha dan aktivitas dimaksudkan untuk mengubah sumber daya potensial menjadi aktual dan produktif.²⁷

d. Pemanfaatan Sumber Daya Sosial

Dibandingkan dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia, sumber daya sosial tidak tampil secara konkrit dalam proses peningkatan ekonomi masyarakat. Walaupun demikian, apabila mampu mengidentifikasi dan memanfaatkannya secara tepat, perannya bagi keberhasilan pembangunan dalam rangka

²⁶ Ibid, h.211.

²⁷ Ibid, h.221.

peningkatan ekonomi masyarakat tidak kalah dengan dua sumber daya yang lain. Pemanfaatan sumber daya sosial ini dapat diidentifikasi melalui internal masyarakat yaitu kebudayaan. Unsur-unsur sosial budaya yang mempunyai dasar yang luas, yang dijunjung tinggi dan sudah bertahan bertahun-tahun lamanya seharusnya dapat digunakan sebagai sarana dalam proses peningkatan ekonomi atau pembangunan masyarakat, misalnya saja melalui desa wisata yang bercirikan kebudayaan lingkungan setempat.

Dalam rangka pendayagunaan sumber daya sosial budaya tersebut, perlu dilakukan identifikasi dan seleksi unsur-unsur mana saja yang memang potensial. Pemanfaatannya pun harus ditempatkan dalam kerangka fungsional dari proses peningkatan ekonomi masyarakat tersebut. Dengan demikian, seringkali diperlukan adanya penyesuaian dengan adanya perubahan fungsi yang diselaraskan dengan kebutuhan peningkatan perekonomian masyarakat. Dari mekanisme semacam ini, maka unsur-unsur sosial budaya yang ada dapat dilihat sebagai dasar bagi adanya perubahan bukan sebagai penghambat perubahan.²⁸

²⁸ Ibid, h.227.

4. Peningkatan Ekonomi dalam Pandangan Islam

Berbicara mengenai peningkatan ekonomi, didalam Al Qur'an terdapat ayat yang menyinggung tentang perlunya prestasi dan kerja keras untuk mencapai peningkatan perekonomian yang di harapkan, yaitu terdapat dalam Qs Al dan Isra'Al Jumu'ah.

Qs Al Isra' : 70

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَالِدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

“Dan Sesungguhnya Telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkut mereka di daratan dan di lautan[862], kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang Sempurna atas kebanyakan makhluk yang Telah kami ciptakan.” (QS Al Isra' : 70 Al Isra' : 70)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa, pada dasarnya setiap keturunan Adam mempunyai kedudukan yang sama. Rezekinya sudah disediakan sama oleh Allah. Namun hanya dengan prestasi dan kerja keraslah, manusia akan memperoleh rezeki sesuai dengan usahanya tersebut. Oleh karena itu, ada orang yang kaya dan ada orang yang miskin, tergantung prestasi dan kerja kerasnya untuk memperoleh rezeki tersebut. Dengan demikian, ayat ini mendorong kita umat Islam untuk

bekerja keras dan berprestasi agar mampu bersaing dalam kemajuan ekonomi (peningkatan ekonomi).

Qs Al jumu'ah : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (Qs Al jumu'ah : 10).²⁹

Sama halnya dengan penjelasan dari Qs Al Isra', Qs Al Jumu'ah juga memberikan inspirasi kepada umat Islam bahwa untuk memperoleh harta, kalian dituntut untuk bekerja keras. Selain itu, ayat ini juga mencakup empat makna sebagai berikut:

- a. Waktu untuk bekerja jauh lebih luas dan besar dibandingkan dengan waktu shalat. Untuk itu, manusia harus mampu memanfaatkan waktu tersebut untuk mencari harta yang berlipat ganda, namun tetap memperhatikan aspek kehalalan dalam memperolehnya.
- b. Kata “perintah” untuk bertebaran di bumi dan mencari kerunia Allah harus diartikan bahwa harta atau kekayaan

²⁹ A. Qodry, Membangun..., h. 28

tidak dapat diperoleh hanya dengan diam diri di rumah atau hanya berdo'a tanpa adanya usaha. Namun juga harus diimbangi dengan aktif dan kreatif, bahkan juga perlu inovatif dan juga perlu kerja keras.

- c. Kata “bertebaran” memberikan penjelasan bahwa sumber-sumber kekayaan tidak hanya terdapat pada jenis-jenis pekerjaan tertentu, namun sangat luas dan berkembang.
- d. Namun, disamping dianjurkan untuk mencari harta, ayat ini juga memberi peringatan untuk selalu mengingat Allah di dalamnya. Konsep ini maksudnya, dalam mengejar harta tata cara yang diai harus sesuai dengan prinsip Islam, harus benar dan sah dimata Islam dan juga tidak merugikan orang lain. Dalam mencari harta kita juga harus memasukan ajaran atau konsep etika ekonomi.³⁰ Menurut Hamzah Ya'qub, Etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal manusia.³¹

³⁰ A. Qodry, *Membangun...*, h. 29.

³¹ Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, Semarang: Walisongo Press, 2008, h. 11.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung-Demak

1. Profil Desa Mijen

Desa Mijen adalah salah satu desa yang terletak di perbatasan antara Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan. Sejarah dari Desa Mijen tidak terlepas dari seorang tokoh yang bernama “Mbah Riwu”. Pada zaman Belanda kira-kira abad ke-18, datanglah di sebuah desa seorang tokoh yang pemberani bernama Riwu. Riwu adalah seorang pejuang yang ikut mempertahankan negara republik indonesia melawan Belanda. Sejarah nama Desa Mijen didapat ketika zaman peperangan, dimana di daerah ini dahulunya sering di hantam bom dan meriam. Namun anehnya bom itu selalu “*mejen*”(tidak meledak). Maka dinamakanlah desa ini menjadi desa “MIJEN”.

Desa Mijen merupakan desa strategis di wilayah Kabupaten Demak. Selain jadi jalur lintas antar kota, Desa Mijen juga merupakan wajah dari Kabupaten Demak yang langsung berbatasan dengan Kabupaten Grobogan. Desa Mijen merupakan desa sambada pangan yang terdiri dari tiga dukuh, yaitu Mijen Barat, Mijen Tengah, dan Mijen Timur dengan jumlah 3 RW dan 17 RT.

Desa Mijen merupakan salah satu desa pertanian, dimana sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian. Desa Mijen memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.664 jiwa yang secara karakteristik kehidupan masyarakatnya tergantung pada alam. Ketersediaan kondisi alam yang subur, membuat masyarakat Desa Mijen rata-rata bermata pencaharian sebagai petani, sedangkan sebagian lainnya bekerja sebagai wirausaha dan swasta.

2. Keadaan Demografi Desa Mijen

Tabel.2

Data Kependudukan Kelurahan Mijen, Kecamatan kabunagung-Demak

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)
1	Jumlah Penduduk	3.664
	Laki-laki	1.822
	Perempuan	1.842
2	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	1.215
	Jumlah KK Miskin	64
	Jumlah Penduduk Miskin	175
3	Jumlah Penduduk Pendatang	70
4	Jumlah Penduduk Merantau	105

3. Keadaan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Desa Mijen

a. Keadaan Sosial Masyarakat Desa Mijen Kecamatan Kabunagung-Demak

Tabel.3

Data Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Kelurahan Mijen, Kecamatan kabunagung-Demak

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)
1	Penduduk Lulusan SD/SLTP	432
2	Penduduk Lulusan SLTA	769
3	Penduduk Lulusan Perguruan Tinggi	86

Tabel.4

Data Keagamaan Di Kelurahan Mijen, Kecamatan kabunagung-Demak

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	3585
2	Kristen	77
3	Katolik	2
4	Hindu	-
5	Budha	-

b. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Mijen Kecamatan Kabunagung-Demak

Tabel.5
Data Struktur Mata Pencaharian Masyarakat Di
Kelurahan Mijen, Kecamatan kabunagung-Demak

No	Keterangan	Jumlah (Jiwa)
1	Petani	839
2	Buruh Tani	1.136
3	Pengusaha	8
4	Buruh Industri	72
5	Buruh Bangunan	237
6	Jasa Angkutan	17
7	Pedagang	7
8	PNS/ABRI	53
9	Pensiunan	11

Berdasarkan data mata pencaharian tersebut, mayoritas masyarakat petani menanam jenis tanaman padi dengan persentasi luas lahan sekitar 190,2 hektar sawah yang ada di kelurahan Mijen. Selain pertanian, masyarakat Desa Mijen juga menekuni bidang peternakan seperti hewan kambing, ayam, itik, dan burung puyuh. Ada pula yang memilih menekuni dunia

usaha diantaranya yaitu usaha konveksi, warung makanan, bengkel, kerajinan sepatu dan kerajinan perak.

4. Potensi dan Masalah

a. Potensi

1) Sumber Daya Alam (SDA)

Potensi yang dimiliki Desa Mijen adalah sumberdaya alam yang potensial untuk dikelola seperti lahan kosong, sungai, rawa, sawah, perkebunan, laut, hutan, pegunungan yang pada saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal.

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Potensi SDM yang dimiliki Desa Mijen adalah tenaga, kader kesehatan, kader pertanian, dan tersedianya SDM yang memadai berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Mijen.

3) Sumber Daya Sosial

Potensi sumber daya sosial yang dimiliki Desa Mijen adalah banyaknya lembaga-lembaga yang ada dimasyarakat seperti LPM, Gapoktan, Kelompok Pengajian, Arisan (KPA), Kelompok Simpan Pinjam (KSP), Posyandu, Karang Taruna, Risma, dan lain-lain.

4) Sumber Daya Ekonomi

Potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki Desa Mijen adalah adanya lahan-lahan pertanian, perkebunan,

kerajinan tangan, konveksi maupun peralatan kerja seperti peternakan, perikanan.

b. Masalah

1) Bidang Ekonomi

Beberapa permasalahan perekonomian yang ada di Desa Mijen sangat terkait dengan belum adanya pengembangan terhadap potensi ekonomi desa. Walaupun sudah ada beberapa usaha rumahan yang berdiri dan beroperasi, akan tetapi mereka juga masih mengalami masalah dalam permodalan usaha atau dapat dikatakan modal mereka masih terbatas. Permasalahan ekonomi juga dipicu dengan belum adanya pendidikan keterampilan bagi masyarakat.

2) Bidang Sosial Budaya

Pembangunan non fisik/moral yang masih terabaikan dan belum optimalnya pengembangan budaya lokal desa.

3) Bidang Kesehatan

Belum adanya tempat pelayanan kesehatan (PKD) yang memadai, pemanfaatan posyandu yang belum optimal, kegiatan kader posyandu yang masih bersifat perjuangan dan masih tergantung pada petugas kesehatan serta belum terbentuk lembaga pelayanan kesehatan masyarakat.

4) Bidang Lingkungan Hidup

Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan, belum tersedianya tempat pembuangan sampah yang memadai, pemanfaatan air bersih oleh masyarakat belum optimal serta pelestarian lingkungan hidup yang masih kurang.

5) Bidang Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pertemuan masih kurang, kegiatan gotong-royong yang masih kurang dan masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam kegiatan sosial.

6) Bidang Pertanian

Saluran irigasi yang belum tertata dengan baik, perkumpulan petani belum berjalan dengan baik dan kekurangan air pada musim kemarau.

7) Bidang Perindustrian dan Perdagangan

Home industri yang belum dikembangkan yang disebabkan karena kesulitan dalam penambahan modal.

8) Bidang Pertanahan

Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuat hak milik/sertifikat, dan pemasangan tanda batas tanah yang kurang jelas.¹

¹ Data dari dokumen pribadi Kelurahan Mijen, Kecamatan Kabunagung, Demak yang diambil pada tanggal 12 Maret 2019.

B. Gambaran Umum ZEM Silver Di Desa Mijen

1. Latar Belakang Berdirinya ZEM Silver

ZEM Silver merupakan salah satu Usaha Masyarakat Kecil Menengah (UMKM) yang bergerak dalam pengelolaan *e-waste* dan juga sentra logam di Desa Mijen Barat, Kelurahan Mijen, Kecamatan Kabunagung-Demak. Pemiliknya bernama Ersyad Salam. Dahulunya Ersyad Salam adalah seorang Pilot yang pernah bekerja di beberapa perusahaan penerbangan ternama di Indonesia seperti Garuda Indonesia, BATAVIA AR, dan KNKT. Kemudian ia memutuskan untuk berhenti dari posisinya sebagai pilot dan memilih untuk membuka usaha sendiri.

Latar belakang berdirinya ZEM Silver bermula dari keinginan Ersyad untuk mengangkat daerah tempat tinggalnya menjadi kawasan perekonomian berbasis masyarakat. Pada awal keinginannya membuka sebuah usaha, Ersyad sempat melakukan survei dengan mengelilingi Indonesia mengenai ragam usaha apa yang sekiranya cocok dan bisa dikembangkan di desanya. Ersyad sempat terbesit ingin membuka usaha pembuatan batik ataupun usaha makanan, namun keinginannya tersebut kemudian surut ketika melihat potensi usaha tersebut sudah terlalu banyak di Indonesia. Jika sudah terlalu banyak produk yang sama tentunya persaingan pasar juga semakin tinggi. Oleh karena itu, Ia memutuskan untuk mendirikan

usaha lain yang sedikit orang mau menekuninya dan tentunya dengan persaingan pasar yang minim.

Kemudian pada awal tahun 2013, Erysyad memutuskan untuk menekuni usaha kerajinan perhiasan yang dibuat dengan menggunakan bahan *e-waste* serta logam. Ia kemudian melakukan pelatihan untuk masyarakat di desanya dalam hal pembuatan kerajinan perhiasan dari *e-waste* dan logam. Alhasil pada tahun 2014 Ia mendirikan sentra logam yang diberi nama ZEM Silver.

Pemberian nama ZEM Silver merupakan kata yang diambil dari nama anak pertama Erysyad yaitu “AZEMA” yang kemudian diambil kata tengahnya “ZEM”. Karena usahanya termasuk usaha pembuatan perhiasan yang juga berbahan logam maka diambilah nama ZEM Silver untuk nama sentra logamnya di Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung, Demak.

Untuk memperluas marketnya, ZEM Silver melakukan beberapa cara marketing, diantaranya pada online marketing melalui IG, dan mengikuti beberapa pameran baik di luar negeri atau di dalam negeri. Dengan sistem market yang tepat, sejak awal berdiri hingga sekarang akhirnya hasil kerajinan perhiasan ZEM Silver telah mampu menembus pasar luar negeri seperti Singapore dan juga pasar Eropa. Bahkan pada tahun 2017, sebuah kebanggaan tersendiri, hasil kerajinan ZEM Silver diai dalam ajang Miss Univers.

2. Material Produksi Di ZEM Silver

Dalam proses pembuatan sebuah kerajinan perhiasan yang cantik, ZEM Silver menggunakan beberapa bahan utama sebagai material pokok diantaranya sebagai berikut:

- a. Kawat dari limbah elektronik
- b. Logam
- c. Emas
- d. Mutiara

Selain material pokok tersebut, ZEM Silver juga menggunakan material pendukung produksi yang digunakan untuk proses pembuatan kerajinan perhiasan sebagai berikut:

- 1) Kertas Pola
- 2) Lem Kayu/Kertas
- 3) Bubuk Patri
- 4) Bensin
- 5) Air Kimia

Proses pembuatan kerajinan perhiasan juga dibutuhkan alat-alat untuk penunjang proses produksi diantaranya:

- a) Plepet adalah alat yang berfungsi untuk menggepengkan kawat-kawat dari *e-waste*.
- b) Alat Patri adalah alat yang berfungsi untuk melekatkan antar kawat yang sudah terbentuk sesuai pola.

- c) Gunting Kawat adalah alat yang berfungsi untuk memotong kawat ketika proses pengisian *e-waste* ke dalam kerangka yang sudah dat.
- d) Gunting Penjepit Kawat adalah alat yang digunakan untuk menjepit kawat *e-waste* ketika proses pengisian *e-waste* ke dalam kerangka yang sudah dat.
- e) Alat Crom (*gold plating*) adalah alat yang berfungsi untuk mewarnai dan mempercantik perhiasan yang sudah setengah jadi menjadi perhiasan yang siap di jual dengan bentuk dan tampilan yang menawan.

3. Hasil Produksi ZEM Silver

Kebutuhan adalah keinginan manusia baik yang berupa barang atau jasa yang dapat memberikan kepuasan bagi jasmani maupun rohani untuk keberlangsungan hidup manusia. Kebutuhan ini selalu mendorong manusia untuk bertindak termasuk melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan termasuk aktivitas ekonomi. Dalam pandangan ekonomi umum, ada 3 jenis kebutuhan menurut intensitasnya, yaitu kebutuhan primer (kebutuan pokok), kebutuhan sekunder (kebutuhan pelengkap), dan kebutuhan tersier (kebutuhan pemuas).

Kebutuhan primer adalah kebutuhan manusia yang mutlak harus dipenuhi untuk keberlangsungan hidup.²

² Huda. *Ekonomi...*, h. 189.

Contohnya, kebutuhan pangan, sandang dan papan. Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan manusia sebagai pelengkap kebutuhan primer yang sifatnya tidak mutlak atau tidak harus dipenuhi. Contohnya, kebutuhan elektronik, peralatan rumah dan lain-lain. Sedangkan kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang bersifat mewah yang dipenuhi setelah kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder terpenuhi. Contohnya, mobil dan perhiasan.³

Perhiasan memang dikategorikan sebagai barang pemuas yang tidak terlalu berpengaruh dalam keberlangsungan hidup manusia. Akan tetapi di zaman arus globalisasi yang begitu cepat, status sosial masyarakat kini menjadi sorotan dan juga perhatian bagi semua kalangan. Kebutuhan tersier telah menjelma seperti layaknya kebutuhan pokok yang harus dimiliki untuk menunjukkan status sosial mereka. Tak terkecuali barang mewah seperti perhiasan yang menjadi penunjang untuk memperlihatkan status sosial kaum hawa. Oleh karena itu, minat beli perhiasan meningkat dari tahun ke tahun. Sehingga ZEM Silver menangkap peluang tersebut dengan membuat kerajinan *e-waste* perhiasan untuk kaum wanita.

Dalam membuat kerajinan perhiasan, ZEM Silver memproduksi beberapa jenis perhiasan, diantaranya perhiasan kalung, gelang, cincin, bros, dan bahkan ada juga kerajinan

³ Ibid. h. 190.

logam selain bentuk perhiasan seperti fandel. Pembuatan perhiasan dari *e-waste* maupun logam atau emas dan perak ini tentunya disesuaikan dengan permintaan pasar akan benda penunjang penampilan wanita tersebut. Dalam pembuatannya, ZEM Silver juga menerima pesanan seperti apa yang diinginkan oleh konsumen. Untuk itu, bentuknya lebih bervariasi sesuai dengan pesanan pembeli. Di bawah ini adalah gambar beberapa produk yang dihasilkan oleh ZEM Silver sebagai berikut:

a. Kalung

Jenis perhiasan kalung yang di buat oleh ZEM Silver pun bervariasi. Dimana pembuatan disesuaikan dengan *trend* dan juga keinginan pembeli. Berikut ini beberapa jenis kalung hasil produksi kawat *e-waste* ZEM Silver:

- 1) Kalung Toraja
- 2) Kalung Kereta Jogja
- 3) Kalung Nyai
- 4) Kalung Wayang
- 5) Kalung *Buterfly*

b. Bros

Adalah salah satu perhiasan yang sering digunakan untuk penghias pakaian wanita. Perhiasan jenis ini dibuat oleh ZEM Silver dengan bentuk dan pola unik yang memperlihatkan khas kebudayaan Indonesia diantaranya :

- 1) Bros Kraton

- 2) Bros animals
- 3) kebaya
- 4) Gelang dan Cincin⁴

4. Pendapat Masyarakat Desa Mijen dan Tokoh Masyarakat Tentang ZEM Silver

Untuk menggali informasi terkait pendapat masyarakat Desa Mijen dan juga tokoh masyarakat mengenai keberadaan sentra logam ZEM Silver, peneliti melakukan observasi dan juga wawancara langsung kepada masyarakat di Desa Mijen, terutama masyarakat yang ikut andil dan berpartisipasi di dalam sentra logam Zem Silver.

a. Pendapat Masyarakat Tentang Keberadaan ZEM Silver Di Desa Mijen

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Desa Mijen dan beberapa tokoh masyarakat yang ada disekitar produksi sentra logam ZEM Silver, menunjukkan bahwa berdirinya ZEM Silver merupakan usaha baru yang cukup berpengaruh di Desa Mijen. Data penduduk Desa Mijen menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dengan penghasilan yang tidak pasti. Keterampilan yang dimiliki masyarakat desa hanya berupa berkebun dan bertani, sehingga untuk memenuhi

⁴ Hasil wawancara dengan Ersyad Salam pada tanggal 28 Februari 2019.

kebutuhan ekonomi, mereka menggantungkan dari hasil dari pertanian.

Namun, setelah berdirinya sentra logam ZEM Silver milik Ersyad Salam, masyarakat Desa Mijen khususnya Ibu rumah tangga diajarkan *skill* berupa keterampilan dalam pembuatan perhiasan berbahan dasar *e-waste* dan logam. Dengan pelatihan yang berkelanjutan, alhasil masyarakat kini mampu memproduksi perhiasan berupa bros, liontin, gelang atau cincin secara individual. Walaupun hasil produksi perhiasan tersebut masih belum sempurna atau dalam bentuk setengah jadi karena ketiadaan alat *gold plating* (crom). Akan tetapi, hasil kerajinan perhiasan tersebut sudah bisa dijual secara pribadi maupun disetorkan kepada sentra logam ZEM Silver.⁵

b. Pendapat Para Tokoh Masyarakat Di Desa Mijen

1) Kepala Desa Mijen Bapak Sutrisno

ZEM Silver merupakan UMKM pertama di Desa Mijen yang berjalan di bidang kerajinan perhiasan. Tentunya sebagai kepala desa, saya sangat mendukung itu. Apalagi dengan keberadaanya di Desa Mijen yang bertujuan memberdayakan masyarakat membuat warga ikut merasakan kegiatan pelatihan kerajinan perhiasan yang diadakan oleh ZEM Silver. Oleh karena itu, saya

⁵ Hasil wawancara pada tanggal 24 April 2019.

berharap ZEM Silver ini bisa lebih berkembang lagi, usahanya lebih besar lagi dan bisa merambah ke masyarakat luas untuk lebih memberdayakan masyarakat Desa Mijen.⁶

2) Badan Pengawas Desa (BPD) Bapak Susanto

Sebagai BPD yang bertugas dalam mengawasi segala kegiatan yang ada di masyarakat, Bapak Susanto mengaku sangat senang sekali dengan adanya ZEM Silver, karena berdirinya ZEM Silver membuka pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Mijen. Sehingga masyarakat tidak perlu mencari pekerjaan di tempat yang jauh untuk penghidupan mereka. Walaupun menurut BPD, ZEM silver merupakan bisnis baru yang masih mengalami perkembangan dan belum bisa optimal dalam memberdayakan masyarakat di Desa Mijen.⁷

3) Ketua RW 1 Desa Mijen Bapak Ngatmin Joko

Menurut beliau, keberadaan ZEM Silver di Desa Mijen telah mampu memberdayakan sekitar 45 orang masyarakat Mijen yang pada dasarnya adalah petani. Dengan berdirinya ZEM Silver, masyarakat diikutsertakan dalam pelatihan kerajinan perhiasan yang

⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Mijen pada tanggal 10 Maret 2019.

⁷ Hasil wawancara dengan Badan Pengawas Desa (BPD) Desa Mijen pada tanggal 24 April 2019.

mampu menambah keahlian baru di Masyarakat. Namun untuk pengaruhnya terhadap peningkatan perekonomian belum bisa dikatakan berhasil. Harapannya, dengan keterampilan baru dan terbukanya lowongan pekerjaan di ZEM Silver, kelak mampu membantu peningkatan perekonomian masyarakat Desa Mijen.⁸

4) Ketua RT 2/ RW 1 Desa Mijen Bapak Jannatin

Menurut beliau, keberadaan ZEM Silver di Desa Mijen cukup memberikan sokongan dalam membuka lapangan kerja baru. Karena semenjak berdirinya sentra logam di ZEM Silver, banyak masyarakat yang ikut bekerja dan mengikuti pelatihan di ZEM Silver. Sehingga bisa dikatakan bahwa dengan hadirnya ZEM Silver ini mampu memberdayakan masyarakat Desa Mijen terutama rumah tangga yang tidak bekerja.⁹

5) Tokoh Ulama Desa Mijen Bapak Susanto

Menurut tokoh agama, pengelolaan sampah elektronik menurut Islam diperbolehkan dengan landasan Qs Al Isra' : 27 yang artinya “ *Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudadra syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada*

⁸ Hasil wawancara dengan Keetua RW 1 Desa Mijen pada tanggal 24 April 2019.

⁹ Hasil wawancara dengan ketua RT 2/RW 1 Desa Mijen pada tanggal 24 April 2019.

Tuhannya” dimana apabila suatu barang masih bisa diadai dan dimanfaatkan dan banyak yang menginginkannya, maka boleh-boleh saja. Apalagi kerajinan perhiasan itu fungsinya ditujukan untuk keindahan, bukan untuk kemusyrikan. Jika dikaitkan dengan produksi Islam, kerajinan ZEM silver juga termasuk dalam produksi berprinsip Islami, karena dalam pembuatan perhiasan bahan yang digunakan adalah sampah elektronik yang tidak mengandung najis ataupun termasuk bahan yang dikategorikan haram. Keseluruhan produksi juga dilakukan dengan proses yang islami, dimana tidak ada unsur *gharar*, riba, maupun *najisy*. Menurut tokoh ulama, keberadaan ZEM Silver belum bisa dikatakan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mijen. Karena pada realitanya masyarakat Desa Mijen yang ikut berpartisipasi masih dalam tahap belajar dan belum bisa melakukan produksi secara masal. Sehingga pendapatan yang dihasilkan juga belum maksimal dari hasil kerajinan perhiasan yang mereka buat. Akan tetapi, untuk pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerajinan perhiasan dari bahan sampah elektronik bisa dikatakan cukup berhasil karena kurang lebih ada sekitar 50 orang warga Desa Mijen yang mengikuti pelatihan kerajinan perhiasan di ZEM Silver. Dengan mengikuti pelatihan tersebut, kini masyarakat

memiliki keterampilan baru dalam hal kerajinan perhiasan berbahan dasar *e-waste* dan logam.¹⁰

- 6) Ketua Karang Taruna Desa Mijen Saudara Alfinul Khakim

Menurut Ketua Karang Taruna Desa Mijen, berdirinya ZEM Silver di Desa Mijen setidaknya telah membantu warga Mijen khususnya dalam sektor perekonomian, dimana penghasilan warga bisa bertambah dengan keikutsertaanya dalam aktivitas kerajinan perhiasan di ZEM Silver. Selain masyarakat secara umum terutama ibu rumah tangga yang produktif dalam pembuatan perhiasan, sentra logam ZEM Silver juga menggandeng pemuda-pemudi Desa Mijen untuk belajar produktif melalui kerajinan perhiasan dari *e-waste* tersebut. Beberapa kerjasama juga pernah dilakukan antara ZEM Silver dengan Karang Taruna Desa Mijen, diantaranya bantuan yang bersumber dari Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID) yang mengandung unsur 3P yaitu; Pengusaha, Pemerintah Desa dan Pemuda. Bantuan tersebut adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh ZEM Silver untuk menghimpun dana sebagai modal dalam melaksanakan

¹⁰ Hasil wawancara dengan tokoh ulama Desa Mijen pada tanggal 24 April 2019.

pelatihan *soft skill*, yaitu pelatihan kerajinan perhiasan kepada masyarakat. Dalam kerjasama tersebut, Karang Taruna diberi tanggung jawab untuk menjalankan program yang mengandung unsur penambahan *soft skill* untuk pemuda/pemudi Desa Mijen. Program pelatihan yang dilakukan diantaranya adalah pelatihan kerajinan perhiasan yang dilakukan selama 5 hari di Badan Balai latihan Kerja (BBLK) Semarang dan 20 hari magang di ZEM Silver. Jumlah pemuda/pemudi yang mengikuti pelatihan tersebut yaitu sebanyak 31 orang, 25 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Ketika ditanya apakah melalui pelatihan dari ZEM Silver tersebut telah memberikan *soft skill* baru untuk pemuda/pemudi Karang Taruna di Desa Mijen? Alfin sebagai Ketua Karang Taruna tidak bisa mengelak bahwa kehadiran ZEM Silver sangat membantu pemuda/pemudi yang ada di Desa Mijen. Ia merasa bahwa dengan adanya program-program pelatihan yang dilakukan melalui sentra logam ZEM Silver, Karang Taruna diajarkan untuk mengetahui seluk beluk dunia usaha yang berkaitan dengan kreatifitas tangan. Mulai dari pelatihan yang intensif dari proses awal pembuatan hingga menjadi perhiasan yang siap dijual, bagaimana membangun sebuah usaha, bagaimana mengelola sebuah usaha, bagaimana melakukan pemasaran produk dan

pemasaran online serta bagaimana memberdayakan masyarakat melalui usaha yang kita dirikan. Dengan kerjasama tersebut, Karang Taruna juga merasa telah diuntungkan karena mendapat manfaat dari pelatihan yang dilakukan melalui program bantuan dana yang telah diajukan oleh ZEM Silver. Selain itu, banyaknya dinas-dinas terkait yang ikut mempromosikan ZEM Silver dalam program pelatihan tersebut, semakin menambah jaringan yang luas untuk Karang Taruna.

Harapan Karang Taruna untuk ZEM Silver, semoga ZEM Silver dapat menjadi sentra kerajinan logam yang dapat mengangkat perekonomian masyarakat Desa Mijen, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat dengan program pelatihan kerajinan perhiasan. Sehingga masyarakat yang awalnya tidak bekerja, bisa menjadi produktif melalui program sentra logam ZEM Silver dalam bidang kerajinan perhiasan tersebut.¹¹

¹¹ Hasil wawancara dengan Ketua Karang Taruna Desa Mijen pada tanggal 29 April 2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Perekonomian Melalui Pengelolaan Sampah Elektronik Di Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung, Demak

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Mijen

Berdasarkan konsep pemberdayaan yang mengartikan pemberdayaan masyarakat sebagai suatu usaha untuk mengubah masyarakat yang kurang berdaya menjadi berdaya atau produktif, ZEM Silver berusaha mewujudkan pemberdayaan melalui usaha pelatihan *skill* dalam pembuatan kerajinan perhiasan kepada masyarakat Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung, Demak. Proses pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu tahap penyadaran, tahap sosialisasi, dan terakhir tahap pemberian daya atau pelatihan.

Tahap pertama adalah tahap penyadaran masyarakat akan kebutuhan keterampilan baru untuk bisa lebih produktif sehingga mampu menyokong kehidupan ekonomi masyarakat desa. Proses ini dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa menambah *skill* dalam bidang keterampilan itu sangat penting untuk masyarakat. Penekanan untuk menambah *skill* ini, juga dianjurkan oleh pihak kelurahan, tujuannya agar masyarakat tidak bergantung

hanya pada hasil sawah mereka saja, atau hanya mengandalkan gaji sebagai pekerja buruh bangunan atau pabrik. Akan tetapi, masyarakat tetap bisa menghasilkan suatu barang yang memiliki nilai ekonomi tinggi sehingga bisa dijual dan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Namun, pada tahap penyadaran akan pentingnya pelatihan *skill* ini ada beberapa kendala yang harus dihadapi, diantaranya; sugesti masyarakat, kultur masyarakat, dan kondisi sosial masyarakat.

Pertama, sugesti masyarakat Desa Mijen yang masih menpercayai bahwa “*wong deso ya kerjone isone tani, orasah seng aneh-aneh*”. Kepercayaan dan ajaran yang sudah tertanam dalam benak masyarakat ini membuat masyarakat enggan, segan dan sukar bergerak untuk bidang yang baru. Oleh karena itu, untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya *skill* juga membutuhkan waktu yang cukup lama. *Kedua*, kultur masyarakat Desa Mijen yang apabila sudah lulus SMP atau SMA jika tidak mencari pekerjaan maka pilihan terakhir adalah menikah diusia muda. Tidak ada keinginan dalam benak mereka untuk mengubah nasib terutama dalam perekonomian melalui usaha baru atau membangun sebuah usaha mandiri.

Ketiga, kondisi sosial masyarakat yang tidak fanatik terhadap pengembangan *skill*. Sebelum adanya pelatihan yang dilakukan oleh ZEM Silver, masyarakat juga pernah

mengikuti beberapa program pelatihan yang dilakukan oleh kelurahan. Namun, program pelatihan hanya berlangsung sementara dan hasilnya juga nihil. Berbagai program yang dilakukan oleh kelurahan hanya dikuasai ketika kegiatan dilaksanakan. Pada akhirnya, program tersebut tidak diaplikasikan untuk pengembangan usaha baru bagi masyarakat. Untuk itu, dari evaluasi program yang pernah dijalankan, ZEM Silver ingin memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan dengan program pelatihan yang berkelanjutan pula.

Setelah adanya upaya penyadaran pola pemikiran masyarakat tentang keterampilan, tahap selanjutnya adalah sosialisasi kepada masyarakat oleh tokoh desa melalui forum umum, bahwasanya akan ada pelatihan pembuatan kerajinan perhiasan yang dilakukan oleh ZEM Silver. Pelatihan ini dikhususkan untuk masyarakat Desa Mijen, dan sekitarnya. Sosialisasi ini juga tidak ada kendala yang berarti, karena proses sosialisasi didukung oleh pihak kelurahan yang juga ikut memberikan arahan kepada masyarakat untuk berpartisipasi mengikuti pelatihan tersebut. Sehingga proses sosialisasi pengadaan pelatihan di ZEM Silver mampu menyebar luas dikalangan masyarakat Desa Mijen.

Pada awal tahun 2014, pelatihan pembuatan kerajinan perhiasan dilakukan di tempat usaha ZEM Silver, pelatihan tersebut hanya mampu menampung sekitar 10 sampai 15

orang. Pelatihan tersebut dilakukan selama satu bulan hingga enam bulan. Kemudian, pada tahun-tahun berikutnya ZEM Silver menjalin kerjasama dengan beberapa dinas, kementerian dan lembaga untuk pengadaan pelatihan keterampilan pembuatan perhiasan tersebut. Sehingga jumlah masyarakat yang mengikuti pelatihan juga ikut meningkat.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ersyad Salam ketika diwawancarai oleh peneliti, bahwa pada awal berdirinya ZEM Silver dan juga awal sosialisasi tentang akan diadakannya pelatihan pembuatan kerajinan perhiasan dari bahan kawat tembaga elektronik, masyarakat kurang berminat mengikutinya. Namun dengan adanya kerjasama lembaga pemerintah, mulai tumbuh *trust* masyarakat Desa Mijen kepada ZEM Silver, sehingga peserta yang mengikuti pelatihan semakin banyak.

Tahap selanjutnya adalah pemberian daya. Pada proses ini, masyarakat tidak hanya diberikan pelatihan dengan jangka satu atau dua hari saja. Ada proses keberlanjutan yang dilakukan oleh ZEM Silver agar pelatihan yang telah dilakukan menjadi berhasil dan sukses dikuasai oleh masyarakat. Setelah proses pelatihan, masyarakat yang memiliki minat dalam keterampilan pembuatan perhiasan bisa mengikuti *training* yaitu bekerja di ZEM Silver minimal 3 sampai 6 bulan. Melihat dari segi kesulitan dan keahlian khusus untuk membuat perhiasan dari kawat tembaga ini,

ZEM Silver ingin tetap memantau masyarakat yang telah mengikuti pelatihan, agar mereka mempunyai keterampilan terselubung atau tidak. Proses pemberian daya atau pemberdayaan ini juga didukung oleh beberapa lembaga daerah, lembaga nasional dan internasional. Lembaga-lembaga tersebut turut memberikan dana untuk pengadaan pelatihan pembuatan kerajinan perhiasan untuk masyarakat Desa Mijen. Berikut ini data pelatihan *skill* pembuatan perhiasan dari kawat logam yang pernah dilakukan di Desa Mijen :

Tabel. 6
Data Pelatihan Pembuatan Kerajinan Perhiasan
Kerjasama Antara Lembaga Pemerintah Dengan ZEM
Silver

No	Nama Instansi	Jumlah Peserta	Tahun	Frekuensi (Setahun)	Lama Pelatihan
a	Kementrian perindustrian	20 orang	2017	1	4 hari
b	Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID)	31 orang	2017 - 2018	2	5 hari
c	Kementrian Koperasi	20 orang	2018	1	5 hari
d	Dinas Koperasi dan UMKM	25	2018	1	4 hari

	Provinsi Jawa Tengah	orang			
e	Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kabupaten Demak	20 orang	2018	1	4 hari

Sumber : Hasil wawancara dengan Ersyad Salam, 19 Mei 2019.¹

Berdasarkan hasil wawancara terhadap narasumber, menyebutkan bahwa mayoritas masyarakat yang mengikuti program pelatihan pembuatan kerajinan perhiasan tersebut adalah Ibu rumah tangga usia 30 – 45 tahun. Kecuali peserta dalam program pelatihan Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat (USAID), dimana pesertanya adalah remaja dari karang taruna Desa Mijen. Jadi, selain Ibu rumah tangga yang diajarkan untuk produktif dengan mengikuti peatihan, ZEM Silver juga ingin mengikutsertakan anak muda untuk aktif dalam menambah keterampilan baru. Oleh karena itu, program USAID ini ditujukan khusus untuk menambah *skill* bagi remaja Desa Mijen.

2. Kendala-Kendala Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Mijen

Dalam proses pemberdayaan masyarakat Desa Mijen melalui pelatihan pembuatan kerajinan perhiasan logam,

¹ Hasil wawancara dengan Ersyad Salam, 19 Mei 2019.

terdapat beberapa kendala yang dihadapi, yaitu (1) Kurangnya minat masyarakat. Walaupun sudah banyak yang mengikuti pelatihan pembuatan kerajinan perhiasan logam, namun hasilnya tidak banyak yang mau menekuni bidang tersebut. Dunia pembuatan kerajinan perhiasan logam yang bisa dikatakan *ribet* dan membutuhkan ketelitian serta ketekunan ini, membuat masyarakat enggan melanjutkan pelatihan tersebut. Mereka yang kurang sabar dan juga tidak terampil tentunya akan menyerah di pertengahan jalan. (2) Alat produksi yang minim. Dalam proses pembuatan kerajinan perhiasan, alat yang disediakan masih kurang. Sehingga hanya beberapa orang saja yang menetap di rumah usaha ZEM Silver untuk melakukan produksi perhiasan. (3) Hanya ada satu orang yang bisa melakukan *finishing* pembuatan kerajinan perhiasan dari kawat tembaga. Sehingga masyarakat yang lainnya hanya membantu dalam proses pengisian dan pembentukan pola. (4) Bahan baku yang minim. Bahan baku dari sampah elektronik ini tidak semua pengepul memilikinya atau menjualnya. Hanya segelintir orang saja yang menyediakan kawat tembaga khusus yang sudah disortir dari bagian sampah elektronik lainnya. (5) Promosi yang kurang gencar. Dalam melakukan promosi, ZEM Silver hanya menggunakan media sosial Instagram sebagai tombak *marketing online*-nya. Sisanya mereka lebih fokus pada ajang pameran untuk dijadikan pasar jual-beli hasil kerajinan

perhiasan ZEM Silver. Hal ini berdam pada report ZEM Silver yang belum diketahui secara luas oleh penghuni dunia maya. Padahal, jika ZEM Silver mampu menguasai pasar online, akan berpotensi pada peningkatan produksi karena jumlah peminat yang juga meningkat.

3. Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Parameter yang dapat menggambarkan hasil kesuksesan atau keberhasilan pemberdayaan di Desa Mijen diantaranya dengan terbentuknya kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ini dapat diukur dengan meningkatnya keberdayaan ekonomi dan keterampilan sebagai kualitas hidup masyarakat. Pemberdayaan masyarakat Desa Mijen melalui pelatihan pembuatan kerajinan perhiasan sendiri menghasilkan beberapa hal sebagai berikut.

- a. Penguasaan *skill* baru dalam pembuatan kerajinan perhiasan. Pengadaan pelatihan oleh ZEM Silver ini turut memberikan sumbangsih bagi bertambahnya keterampilan khusus dalam pembuatan kerajinan perhiasan di masyarakat Desa Mijen. Hal ini dktikan dari hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa, masyarakat pada awalnya adalah seorang petani atau buruh pabrik, kemudian setelah mereka mengikuti pelatihan beberapa kali, mereka mulai lihai membuat kerajinan perhiasan dari bahan dasar kawat tembaga sampah elektronik di rumahnya masing-masing.

- b. Pelatihan *skill* baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan manfaat berupa tambahan penghasilan bagi masyarakat. Keterampilan baru yang mereka kuasai setelah mengikuti pelatihan ini membuat mereka beralih menekuni bidang keterampilan tersebut untuk menambah penghasilan mereka sehari-hari.
- c. Adanya perubahan mata pencaharian penduduk. Berdasarkan data penduduk Desa Mijen, masyarakat pada umumnya lulusan SMP/SMA yang bekerja di pabrik atau menjadi petani di rumah. Dalam kesehariannya mereka bertumpu pada hasil penen dan gaji yang diperoleh dari pabrik. Namun, setelah mereka mengenal keterampilan baru dalam pengelolaan sampah elektronik menjadi perhiasan yang bernilai tinggi, masyarakat mulai mencoba membuat kerajinan perhiasan tersebut untuk dipasarkan sendiri maupun disetorkan kepada ZEM Silver sebagai pusatnya.
- d. Kemampuan promosi. Selain masyarakat bisa menjual hasil perhiasan yang mereka buat ke ZEM Silver mereka juga mempromosikan hasil kerajinannya sendiri melalui berbagai media, seperti media sosial Facebook, dan Instagram. Mereka juga sudah memiliki *link* atau jaringan kemana mereka akan menjual hasil perhiasanya selain ke ZEM Silver.

- e. Adanya program pemerintah yang turut mendukung pelatihan pembuatan kerajinan perhiasan di Desa Mijen. Pada mulanya pelatihan dilakukan oleh pihak ZEM Silver sendiri yang bertempat di rumah usahanya di Desa Mijen. Namun, ditahun-tahun setelahnya ZEM Silver mulai bekerja sama dengan Kementerian Perindustrian, USAID, Kementerian Koperasi, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, serta Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kabupaten Demak, untuk turut mendukung dalam pengembangan kualitas SDM yang ada di Desa Mijen.
- f. Dibentuknya centra logam ZEM Silver di Desa Mijen. Selang beberapa tahun ZEM Silver berdiri, pelatihan yang dilakukan tidak hanya difokuskan dalam pembuatan kerajinan dari sampah elektronik saja, namun juga dalam pembuatan perhiasan dari logam dan juga pelatihan pembuatan wajan yang mulai ditekuni oleh masyarakat Desa Mijen. Oleh karena itu, dibentuklah centra logam di Desa Mijen untuk memperkenalkan hasil keterampilan masyarakat Desa Mijen ke masyarakat luas. Pada tahun 2018 lalu, sudah ada dua gapura yang bertuliskan centra logam ZEM Silver di dua

jalur masuk ke Desa Mijen. Rencananya, gapura ini akan diresmikan pada tahun 2019.²

Mengutip dari ungkapan oleh Rappaport (Hamil dan Stein 2011), pemberdayaan dianggap sebagai proses kolaboratif, dimana seseorang yang kurang mampu atau berdaya akan sumber daya yang bernilai, dikerahkan untuk meningkatkan akses dan kontrol atas sumber daya untuk memecahkan masalah pribadi atau masyarakat.³ Oleh karena itu, pelatihan *skill* adalah salah satu upaya untuk menambah keterampilan masyarakat sehingga mampu produktif. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan pembuatan perhiasan ini selaras dengan Kebijakan Pemerintah dalam UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah antara lain ditegaskan bahwa : ‘hal-hal yang mendasar dalam undang-undang ini adalah mendorong untuk memberdayakan masyarakat, menumbuhkembangkan prakarsa dan kreatifitas serta meningkatkan peran serta masyarakat’. Sehingga pelatihan tersebut secara tidak langsung juga ikut membantu dalam mengemban tugas pemerintah terutama otonom daerah yang memiliki visi misi untuk menciptakan masyarakat yang mandiri, mampu

² Hasil observasi pada tanggal 24 April 2019.

³ Mustangin, et al. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokasi Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 2017, h. 63, t.d.

membangun diri, serta menciptakan lingkungannya untuk lebih produktif.⁴

B. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Mijen

1. Hasil Penelitian Di Lapangan

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara langsung kepada masyarakat Desa Mijen yang mengikuti pelatihan dan juga bekerja di ZEM Silver, hubungan antara pemberdayaan masyarakat dengan peningkatan perekonomian masyarakat Desa Mijen dapat terlihat dari keberhasilan pemberdayaan itu sendiri. Sebanyak 116 penduduk pernah mengikuti pelatihan kerajinan pembuatan perhiasan, dan 40% peserta kini telah mampu menguasai keterampilan tersebut. Dilatar belakangi oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat desa yang masih kental dengan kehidupan petani dan juga buruh, pelatihan *skill* yang tidak selaras dengan potensi masyarakat tentunya membutuhkan proses yang cukup lama. Namun, hal ini tidak menghalangi ZEM Silver untuk melakukan pemberdayaan masyarakat di desanya. Mengenai upah yang diberikan kepada masyarakat, ZEM Silver membedakan upah pekerja menjadi tiga tingkatan.

⁴ Munawar Noor, Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah CIVIS, 2011, Volume 1, No. 2, h.90.

Tabel.7
Tingkat Upah Pekerja Di ZEM Silver

No	Tingkat Upah	Jumlah Orang
1.	Rp. 3.000.000.00	1 orang
2.	Rp. 2.000.000.00	4 orang
3.	Rp. 1.000.000.00	8 orang
4.	Rp \geq 500.000.00	20 orang
Total pekerja		33 orang

Upah sebesar Rp 3.000.000,00 (Tiga Juta Rupiah) diperuntukkan untuk pekerja yang mampu membuat kerajinan perhiasan dari awal sampai selesai. Upah sebesar Rp 2.000.000,00 (Dua Juta Rupiah) untuk pekerja yang bisa menyelesaikan pembuatan perhiasan sampai tahap pembuatan kerangka dan pengisian. Kemudian upah sebesar Rp 1.000.000,00 (Satu Juta Rupiah) untuk pekerja yang hanya bisa melakukan pengisian motif di dalam kerangka. ZEM Silver juga menerima pekerja lepas untuk bagian pengisian yang bisa dikerjakan di rumah oleh masyarakat. Upah yang diberikan untuk pekerja lepas tersebut disesuaikan dengan target berapa jumlah kerangka yang bisa mereka kerjakan, sistemnya adalah kerja borongan. Untuk satu perhiasan harga yang diberikan sekitar Rp 10.000 sampai Rp 25.000 per/kerangka. Upah tersebut disesuaikan dengan kesulitan

bentuk perhiasan yang akan dibuat. untuk pendapatan pekerja lepas dalam satu bulan kurang lebih mencapai Rp 500.000.00 (Lima Ratus Ribu Rupiah).⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada masyarakat Desa Mijen, terutama masyarakat yang bekerja di ZEM Silver baik itu pekerja lepas maupun pekerja aktif, hasilnya menunjukkan bahwa ada tingkat kesejahteraan yang dialami oleh masyarakat Desa Mijen. Seperti halnya narasumber yang peneliti wawancarai yaitu Mudrikah, salah satu karyawan yang pertama kali bekerja di ZEM Silver. Umurnya 32 tahun dan beliau adalah Ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Setelah bekerja di ZEM Silver, ia bisa membantu penghasilan tambahan untuk keluarganya dan juga bisa membiayai sekolah anaknya yang masih duduk di Sekolah Dasar (SD). Pada tahun pertama ia bekerja di ZEM Silver, jumlah karyawan di ZEM Silver ada 8 orang (4 laki-laki dan 4 perempuan). Sebelumnya, Mudrikah juga mengikuti beberapa pelatihan pembuatan kerajinan perhiasan yang diadakan oleh ZEM Silver, diantaranya pelatihan oleh Dinas Koperasi di Demak selama satu minggu, pelatihan di Jogja selama satu hari, dan mengikuti *training* di rumah Eryad Salam selama 6 bulan. Gaji pertama beliau adalah Rp.1000.000, namun selanjutnya ia bekerja sebagai pekerja

⁵ Hasil observasi pada tanggal 24 April 2019.

lepas yang bisa mengerjakan kerajinan perhiasan tersebut di rumahnya sendiri.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan pekerja lainnya, beliau adalah Masmi. Umurnya 36 tahun dan memiliki dua anak. Keberadaan ZEM Silver di Desa Mijen membuat Masmi merasa senang, karena terbukanya lapangan pekerjaannya baru yang lokasinya dekat dengan rumah. Awalnya beliau adalah pengangguran atau hanya menjadi Ibu rumah tangga saja. Kemudian setelah adanya berbagai pelatihan yang diadakan oleh ZEM Silver, Masmi mulai mengikuti pelatihan kerajinan beberapa kali pada tahun 2018, serta mengikuti *training* di ZEM Silver yang bertempat di rumah Eryad Salam selama satu bulan. pelatihan yang Masmi ikuti adalah pelatihan untuk bagian pengisian kerangka. Selanjutnya, Masmi bekerja di ZEM Silver sebagai pekerja harian lepas yang bisa mengerjakan kerajinan perhiasan di rumahnya. Selain Masmi, anak sulungnya yang bernama Putri juga bekerja di ZEM Silver lebih dulu darinya, yaitu pada tahun 2017. Suaminya pun yang awalnya buruh bangunan kemudian juga ikut bekerja di ZEM Silver di tahun 2018. Oleh karena itu, keluarga Masmi merasa terbantu dengan pekerjaan tersebut. Karena penghasilan yang dihasilkan dari pembuatan kerajinan perhiasan mampu membantu keuangan mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga Masmi yang beranggotakan 4 orang.

Selain hasil wawancara dengan narasumber diatas, peneliti juga melakukan beberapa wawancara dengan narasumber lainnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya peningkatan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terutama untuk masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan minim. Setelah mengikuti pelatihan pembuatan kerajinan perhiasan beberapa kali dan mulai pandai membatik atau mengisi kerangka perhiasan, ia bisa memperoleh penghasilan tambahan dari hasil keterampilan tanganya sendiri. Ada juga warga Desa Mijen yang sekarang justru membuat kerajinan perhiasan sendiri di rumahnya. Ia mulai memproduksi perhiasan sendiri dan memasarkannya sendiri. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada sisi keberhasilan dari hasil pelatihan yang dilakukan oleh ZEM Silver dalam pembuatan kerajinan perhiasan. Selain pelatihan kerajinan perhiasan dari bahan sampah elektronik, diakhir tahun 2018 lalu ZEM Silver juga mengadakan pelatihan pembuatan wajan kepada masyarakat. Sehingga masyarakat Desa Mijen bisa dikatakan semakin produktif dengan keterampilan-keterampilan baru yang mereka kuasai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul ‘Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Perekonomian Melalui Pengelolaan Sampah Elektronik Di Zem Silver (Studi Kasus Zem Silver Di Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung-Demak), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses pengelolaan sampah elektronik menjadi kerajinan perhiasan, terdapat usaha ZEM Silver untuk memberdayakan masyarakat Desa Mijen melalui berbagai pelatihan. Adapun faktor pendukung pemberdayaan masyarakat Desa Mijen diantaranya, adanya kerjasama dengan beberapa lembaga pemerintah, seperti Kementrian Perindustrian, USAID, Kementrian Koperasi, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, serta Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kabupaten Demak. Dari berbagai lembaga pemerintahan tersebut ikut serta membantu pengadaan pelatihan pembuatan kerajinan perhiasan bagi masyarakat Desa Mijen. Namun, disisi lain ada juga faktor yang menghambat proses pemberdayaan di Desa Mijen yaitu, potensi sumber daya manusia yang kurang mendukung, kesulitan bahan baku, keterbatasan alat

penunjang, serta pemasaran dan keterbatasan modal. Walaupun demikian, hasil pemberdayaan tersebut setidaknya telah menghasilkan 6 poin manfaat bagi masyarakat Desa Mijen, (1) penguasaan keterampilan baru dalam pembuatan kerajinan perhiasan, (2) Peningkatan penghasilan, (3) Peralihan mata pencaharian, (4) Kemampuan *marketing produk*, (5) Adanya Jejaring dengan lembaga pemerintah, (6) dan adanya pembangunan 2 gapura centra logam yang berada di Desa Mijen.

2. Sedangkan hasil pemberdayaan untuk peningkatan ekonomi masyarakat, dapat dianalisis melalui keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Mijen antara sebelum mengikuti pelatihan kerajinan perhiasan dengan sesudah mengikuti pelatihan. Masyarakat yang awalnya tidak bekerja kini telah mampu mendapatkan sumber ekonomi baru melalui keterampilannya dalam pengelolaan sampah elektronik menjadi kerajinan perhiasan. sehingga penghasilan yang ia dapatkan mulai meningkat dengan kegiatan produktifnya dalam bidang baru yaitu dalam pengelolaan sampah elektronik menjadi kerajinan perhiasan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Perekonomian Melalui Pengelolaan Sampah Elektronik Di

ZEM Silver (Studi kasus Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung-Demak), agar proses pemberdayaan semakin baik dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Mijen semakin luas lagi maka:

1. Bagi masyarakat pengrajin perhiasan diharapkan bisa membentuk kelompok organisasi tersendiri untuk mengembangkan keterampilan baru mereka. Sehingga produksi perhiasan yang ada di Desa Mijen bisa dimanajemen dengan baik.
2. Perlu adanya kerjasama yang berkesinambungan antara pemerintah desa ataupun lembaga pemerintahan terkait proses pelatihan *soft skill* kepada masyarakat, sehingga ada proses keberlanjutan untuk pelatihan pembuatan kerajinan perhiasan di Desa Mijen.
3. Sumber daya insani semakin ditingkatkan lagi untuk menumbuhkembangkan manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan yang beragam. Sehingga dapat mewujudkan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sumber ekonomi baru.

C. Penutup

Puji Syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmatnya yang tiada tara berupa kesehatan,

kelancaran dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dalam segi pembahasan maupun tulisan. Oleh karena itu, saran, kritik dan masukan yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian dimasa mendatang. *Amin ya robbal'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al Mizan. *Pembangunan Ekonomi Dalam Prespektif Ekonomi Islam*. Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam-Volume 1, No.2. 2016.
- Alwiyah. *Pentingnya Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja (Studi Kasus Pada Staf Auditor Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)*. Jurnal *Economica*, Volume VII/Edisi II/ 2016.
- Arifin, Johan. 2008. *Etika Bisnis Islami*. Semarang: Walisongo Press.
- Asfiah, Nurul. *Model Penguatan usaha Melalui Konsep Creative Capital Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Olahan Apel Di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*. Jurnal *Ekonomika-Bisnis* Vol.5/ No. 1/ Januari 2014.
- Ayuni Trina. et al. 2016. *Strategi Pengelolaan Limbah Elektronk Melalui Pengembangan Infrastruktur Ramah Lingkungan*. Jurnal *Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*, Institut Pertanian Bogor, Vol. 3 No. 1, April 2016 ISSN: 2355-6226.
- Baldé, C.P, Wang, F., Kuehr, R., Huisman, J. 2015. *The global e-waste monitor – 2014*. United Nations University. IAS – SCYCLE, Bonn, Germany.
- Data dari dokumen pribadi Kelurahan Mijen, Kecamatan Kabunagung, Demak yang diambil pada tanggal 12 Maret 2019.

- Fikri, Aulia dan Dodi Sofyan Arief. 2018. *Potensi Nilai Ekonomis Sampah Elektrik dan Peralatan Studi Kasus Televisi Cathode Ray Tube*. Jurnal FTEKNIK, Universitas Riau, Vol. 5.
- Graha, Andi Nu. 2009. *Pengembangan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Dibidang Ekonomi*. Jurnal Ekonomi MODERNISASI, Universitas Kanjuruhan Malang, Vol 5. No 2.
- Haqqie, Shahnaz Natasya Yaumil. 2016. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan (Studi Kasus Kegiatan Pembuatan Pupuk Organik Di Desa Blangung, Boyolali)*. Skripsi.
- Haris, Andi. 2014. *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*. Jurnal Jupiter Universitas Hasanuddin Makassar, vol.XIII No.2.
- Hasil observasi pada tanggal 24 April 2019.
- Hasil wawancara dengan Badan Pengawas Desa (BPD) Desa Mijen pada tanggal 24 April 2019.
- Hasil wawancara dengan Ersyad Salam, 19 Mei 2019.
- Hasil wawancara dengan Ersyad Salam, pemilik ZEM Silver pada tanggal 17, Maret 2019.
- Hasil wawancara dengan Keetua RW 1 Desa Mijen pada tanggal 24 April 2019.
- Hasil wawancara dengan Kepala Desa Mijen pada tanggal 10 Maret 2019.
- Hasil wawancara dengan ketua RT 2/RW 1 Desa Mijen pada tanggal 24 April 2019.
- Hasil wawancara dengan tokoh ulama Desa Mijen pada tanggal 24 April 2019.
- <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/11/05/125214926/bps-jumlah-pengangguran-berkurang-40000-orang>, diakses 20 Desember 2018.

<https://tirto.id/indeks-sdm-bank-dunia-2018-singapura-peringkat-1-indonesia-ke-87-c6jN>, diakses pada tanggal 16 Desember 2018.

Huda, Nurul. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Humaidi, Ismail. 2015. *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industrial Kecil : Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember Jawa Timur*. Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kartika, Luh Gede Surya. 2017. *Faktor Kesuksesan Pengelolaan Sampah Elektronik Di Perguruan Tinggi Di Denpasar: Studi Awal*. Konferensi Nasional Sistem & Informatika.

KKBI QT Media

Mustangin, et al. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokasi Melalui Program Desa Wisata Di Desa Bumiaji*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. h. 63, t.d.

Nindyapuspa, Ayu. 2018. *Kajian Tentang pengelolaan Limbah Elektronik Di Negara Maju Dan Berkembang*. Jurnal Informatik Volume 20, No.1.

Noor, Munawar. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Ilmiah CIVIS. Volume 1, No. 2, h.90, t.d. 2011.

Respository.uin-suska.ac.id, diakses pada tanggal 20 Juli 2019.

Sadah, Khozinatus, Syifaul Fuada, dan Nurul Hidayati. 2015. *Model Baru Dalam Penanganan Limbah Elektronik Di Indonesia Berbasis Integrasi Seni*. Jurnal Prosiding SENTIA -Politeknik Negeri Malang, Vol. 7/ISSN :2085-2347.

- Setyanto, Ignatius Chandra dan Yulinah Trihadiningrum. 2017. *Kajian Pengelolaan Limbah Elektronik Di Unit Pendidikan ITS*. Jurnal Teknik ITS Vol. 6, No.2.
- Soetomo. 2012. *Pembangunan Masyarakat: Merangkai Sebuah Kerangka*: Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Umar, Syahiq Mahzuz. et al. 2016. *Studi Pengelolaan Sampah Elektronik (e-waste) Domestik Di Kota Sungguminasa Kabupaten Goa*. Jurnal Departemen Teknik Lingkungan, Universitas Hasanuddin.
- Mukhlis Rahmanto. 2017. “*Reintepretasi Islam dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kasus Majelis Pemberdayaan Masyarakat Muhammadiyah*”. Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Ersyad Salam

Tanggal Wawancara : 17 Maret 2019

Narasumber : Pemilik ZEM Silver

1. Bagaimana latar belakang berdirinya UMKM ZEM Silver di Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung-Demak?

Jawab :

Latar belakang berdirinya ZEM Silver bermula dari keinginan Ersyad untuk mengangkat daerah tempat tinggalnya menjadi kawasan perekonomian berbasis masyarakat. Pada awal keinginannya membuka sebuah usaha, Ersyad sempat melakukan survei dengan mengelilingi Indonesia mengenai ragam usaha apa yang sekiranya cocok dan bisa dikembangkan di desanya.

2. Kenapa memilih kerajinan perhiasan yang terbuat dari bahan sampah elektronik?

Jawab :

Karena Ersyad Salam ingin sesuatu yang berbeda dari usaha biasanya. Ersyad sempat terbesit ingin membuka usaha pembuatan batik ataupun usaha makanan, namun keinginannya tersebut kemudian surut ketika melihat potensi usaha tersebut sudah terlalu banyak di Indonesia. Jika sudah terlalu banyak produk yang sama tentunya persaingan pasar juga semakin tinggi. Oleh karena itu, Ia memutuskan untuk mendirikan usaha lain yang sedikit orang mau menekuninya dan tentunya dengan persaingan pasar yang minim.

3. Kenapa UMKM ini diberi nama ZEM Silver?

Jawab :

Pemberian nama ZEM Silver merupakan kata yang diambil dari nama anak pertama Ersyad yaitu "AZEMA" yang kemudian diambil kata tengahnya "ZEM".

4. Darimana saja bahan baku diambil?

Jawab :

Bahan baku berasal dari Jogja karena di Desa Mijen tidak ada pengepul sampah elektronik yang sudah di sortir sesuai jenis dan bentuk dari sampah elektronik itu sendiri.

5. Apakah ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku?

Jawab :

Kesulitannya karena letak penjual bahan baku yang jauh dan bahan baku yang tidak selalu tersedia setiap saat.

6. Berapa jumlah masyarakat yang bekerja di ZEM Silver?

Jawab :

Jumlah masyarakat yang bekerja di ZEM Silver ada 8 orang yang aktif dan lainnya adalah pekerja lepas.

7. Berapa gaji yang ditetapkan untuk pekerja di ZEM Silver?

Jawab :

Penetapan gaji disesuaikan dengan keahlian pekerja. Mulai dari Rp. 1000.000.00 s/d Rp. 3000.000.00.

8. Ada berapa jenis produk yang dihasilkan dari pengelolaan sampah elektronik?

Jawab :

Perhiasan yang diproduksi oleh ZEM Silver diantaranya, kalung, gelang, cincin, bros, dan liontin.

9. Bagaimana ide penciptaan bentuk kerajinan perhiasan di ZEM Silver?

Jawab :

Bentuk disesuaikan pesanan dan melihat model dari berbagai tipe perhiasan yang sedang trend di pasaran lokal maupun pasar internasional.

10. Warna apa saja yang biasanya digunakan dalam kerajinan perhiasan dari sampah elektronik?

Jawab :

Gold, silver, dan gabungan warna gold and silver.

11. Bahan apa saja yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan perhiasan di ZEM Silver?

Jawab :

Kawat dari limbah elektronik, Kertas Pola, Lem Kayu/Kertas, Bubuk Patri, Bensin, Air Kimia.

12. Berapa lama proses pembuatan kerajinan perhiasan untuk satu produk?

Jawab :

Untuk pembuatan satu jenis perhiasan saja, waktu yang dibutuhkan sekitar 2-3 jam. Lama waktu juga tergantung dengan model perhiasan yang akan dibuat. Jika model perhiasan terlalu rumit, pembuatannya bisa memakan waktu yang lebih lama lagi.

13. Bagaimana cara pemasaran hasil kerajinan ZEM Silver?

Jawab :

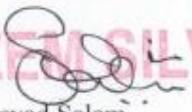
Untuk memperkenalkan hasil kerajinan perhiasan dari sampah elektronik ini, ZEM Silver melakukan marketing dengan dua metode. Pertama metode marketing online melalui Facebook dan Instagram serta metode offline dengan mengikuti berbagai pameran baik nasional maupun internasional.

14. Berapa harga yang ditetapkan untuk satu produk perhiasan yang dihasilkan dari bahan sampah elektronik?

Jawab :

Untuk harga satu produk perhiasan ZEM Silver dibandrol dengan harga mulai Rp. 100.000.00 s/d Rp. 5000.000.00. harga disesuaikan dengan jenis perhiasan dan kerumitan dalam proses pembuatannya.

Demak, 17 Maret 2019


ZEM SILVER

Eryad Salam

(Pemilik ZEM Silver)

Nama : Ersyad Salam
Tanggal Wawancara : 19 Mei 2019
Narasumber : Pemilik ZEM Silver

1. Bagaimana peran ZEM Silver dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Mijen?

Jawab :

ZEM Silver telah melakukan berbagai pelatihan untuk masyarakat, bahkan tidak hanya sekali atau dua kali. Dalam setahun, pelatihan untuk pembuatan kerajinan perhiasan bisa dilakukan 4-6 kali. Bahkan mulai tahun 2017, ZEM Silver mengadakan kerjasama dengan beberapa lembaga pemerintah untuk turut mendukung adanya pelatihan kerajinan perhiasan bagi masyarakat Desa Mijen.

2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pemberdayaan masyarakat Desa Mijen?

Jawab :

Kendala proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh ZEM Silver diantaranya; minat masyarakat yang minim, sedikitnya jumlah alat untuk produksi, hanya ada satu orang yang bisa melakukan *finishing*, sumber bahan baku minim dan letaknya yang jauh, serta promosi yang kurang gencar.

3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan kerajinan perhiasan di ZEM Silver?

Jawab :

Melalui pelatihan yang berkelanjutan dan *training* selama satu bulan di tempat produksi ZEM Silver yang berlokasi di rumah Ersyad Salam.

Demak, 19 Mei 2019


ZEM SILVER

Ersyad Salam

(Pemilik ZEM Silver)

Nama : Sutrisno
Tanggal Wawancara : 10 Maret 2019
Narasumber : Kepala Desa Mijen

1. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang adanya kerajinan perhiasan ZEM Silver di Desa Mijen?

Jawab :

ZEM Silver merupakan UMKM pertama di Desa Mijen yang berjalan di bidang kerajinan perhiasan. Tentunya sebagai kepala desa, saya sangat mendukung itu.

2. Apakah dengan adanya ZEM Silver masyarakat merasa terbantu dari segi ekonomi?

Jawab :

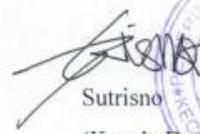
Apalagi dengan keberadaanya di Desa Mijen yang bertujuan memberdayakan masyarakat membuat warga ikut merasakan kegiatan pelatihan kerajinan perhiasan yang diadakan oleh ZEM Silver.

3. Apa harapan untuk kemajuan ZEM Silver?

Jawab :

Saya berharap ZEM Silver ini bisa lebih berkembang lagi, usahanya lebih besar lagi dan bisa merambah ke masyarakat luas untuk lebih memberdayakan masyarakat Desa Mijen.

Demak, 10 Maret 2019


Sutrisno
(Kepala Desa Mijen)



Nama : Susanto
Tanggal Wawancara : 24 April 2019
Narasumber : Badan Pengawas Desa (BPS)

1. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang adanya kerajinan perhiasan ZEM Silver di Desa Mijen?

Jawab :

Sebagai BPD yang bertugas dalam mengawasi segala kegiatan yang ada di masyarakat, Ba susanto mengaku sangat senang sekali dengan adanya Zem Silver, karena berdirinya ZEM Silver membuka pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Mijen yang lebih dekat.

2. Apakah dengan adanya ZEM Silver masyarakat merasa terbantu dari segi ekonomi?

Jawab :

Masyarakat tidak perlu mencari pekerjaan di tempat yang jauh untuk penghidupan mereka.

3. Apa harapan untuk kemajuan ZEM Silver?

Jawab :

Walaupun menurut BPD, ZEM silver merupakan bisnis baru yang masih mengalami perkembangan dan belum bisa optimal dalam memberdayakan masyarakat di Desa Mijen.

Demak, 24 April 2019



Susanto
(BPS Desa Mijen)

Nama : Ngatmin Joko
Tanggal Wawancara : 24 April 2019
Narasumber : Ketua RW 1 Desa Mijen.

1. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang adanya kerajinan perhiasan ZEM Silver di Desa Mijen?

Jawab :

Menurut beliau, keberadaan ZEM Silver di Desa Mijen telah mampu memberdayakan sekitar 45 orang masyarakat Mijen yang pada dasarnya adalah petani. Dengan berdirinya ZEM Silver, masyarakat diikut sertakan dalam pelatihan kerajinan perhiasan yang mampu menambah keahlian baru di Masyarakat.

2. Apakah dengan adanya ZEM Silver masyarakat merasa terbantu dari segi ekonomi?

Jawab :

Menurutnya, pengaruh adanya ZEM Silver terhadap peningkatan perekonomian belum bisa dikatakan berhasil.

3. Apa harapan untuk kemajuan ZEM Silver?

Jawab :

Harapannya, dengan keterampilan baru dan terbukanya lowongan pekerjaan di ZEM Silver, kelak mampu membantu peningkatan perekonomian masyarakat Desa Mijen.

Demak, 24 April 2019

Ngatmin Joko
(Ketua RW 1 Desa Mijen)



Nama : Jannatin

Tanggal Wawancara : 24 April 2019

Narasumber : Ketua RT 2/RW 1 Desa Mijen

1. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang adanya kerajinan perhiasan ZEM Silver di Desa Mijen?

Jawab :

Menurut beliau, keberadaan ZEM Silver di Desa Mijen cukup memberikan sokongan dalam membuka lapangan kerja baru.

2. Apakah dengan adanya ZEM Silver masyarakat merasa terbantu dari segi ekonomi?

Jawab :

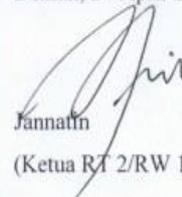
Semenjak berdirinya sentra logam di ZEM Silver, banyak masyarakat yang ikut bekerja dan mengikuti pelatihan di ZEM Silver.

3. Apa harapan untuk kemajuan ZEM Silver?

Jawab :

Mampu memberdayakan masyarakat Desa Mijen terutama rumah tangga yang tidak bekerja.

Demak, 24 April 2019



Jannatin

(Ketua RT 2/RW 1 Desa Mijen)

Nama : Susanto
Tanggal Wawancara : 24 April 2019
Narasumber : Tokoh Agama Di Desa Mijen

1. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang adanya kerajinan perhiasan ZEM Silver di Desa Mijen?

Jawab :

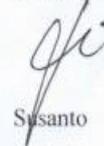
Menurut tokoh agama, pengelolaan limbah elektronik menurut Islam diperbolehkan dengan landasan Qs Al Isra' : 27 yang artinya “*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudadra syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya*” dimana apabila suatu barang masih bisa di ai dan dimanfaatkan dan banyak yang menginginkannya, maka boleh-boleh saja. Apalagi kerajinan perhiasan itu fungsinya ditujukan untuk keindahan, bukan untuk kemusyrikan. Jika dikaitkan dengan produksi Islam, kerajinan Zem silver juga termasuk dalam produksi berprinsip Islami, karena dalam pembuatan perhiasan bahan yang digunakan adalah limbah elektronik yang tidak mengandung najis ataupun termasuk bahan yang dikategorikan haram. Keseluruhan produksi juga dilakukan dengan proses yang islami, dimana tidak ada unsur gharar, riba, maupun najsy.

2. Apakah dengan adanya ZEM Silver masyarakat merasa terbantu dari segi ekonomi?

Jawab :

Menurut tokoh ulama, keberadaan zem silver belum bisa dikatakan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Mijen. Karena pada realitanya masyarakat Desa Mijen yang ikut berpartisipasi masih dalam tahap belajar dan belum bisa melakukan produksi secara masal.

Demak, 24 April 2019



Susanto

(Tokoh Agama Desa Mijen)

Nama : Alfinul Khakim

Tanggal Wawancara : 24 April 2019

Narasumber : Krtua Karangtaruna Desa Mijen

1. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang adanya kerajinan perhiasan ZEM Silver di Desa Mijen?

Jawab :

Menurut Ketua Karang Taruna Desa Mijen, berdirinya ZEM Silver di Desa Mijen setidaknya telah membantu warga Mijen khususnya dalam sektor perekonomian, dimana penghasilan warga bisa bertambah dengan keikutsertaanya dalam aktivitas kerajinan perhiasan di ZEM Silver.

2. Apakah dengan adanya ZEM Silver masyarakat merasa terbantu dari segi material maupun non material?

Jawab :

Alfin sebagai Ketua Karang Taruna tidak bisa mengelak bahwa kehadiran ZEM Silver sangat membantu pemuda/pemudi yang ada di Desa Mijen. Ia merasa bahwa dengan adanya program-program pelatihan yang dilakukan melalui sentra logam ZEM Silver, Karang Taruna diajarkan untuk mengetahui seluk beluk dunia usaha yang berkaitan dengan kreatifitas tangan. Mulai dari pelatihan yang intensif dari proses awal pembuatan hingga menjadi perhiasan yang siap dijual, bagaimana membangun sebuah usaha, bagaimana mengelola sebuah usaha, bagaimana melakukan pemasaran produk dan pemasaran online serta bagaimana memberdayakan masyarakat melalui usaha yang kita dirikan.

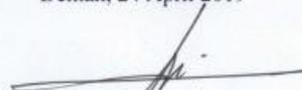
3. Apa harapan untuk kemajuan ZEM Silver?

Jawab :

Harapannya untuk ZEM Silver, semoga ZEM Silver dapat menjadi sentra kerajinan logam yang dapat mengangkat perekonomian masyarakat Desa Mijen, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat dengan program pelatihan kerajinan perhiasan. Sehingga masyarakat

yang awalnya tidak bekerja, bisa menjadi produktif melalui program sentra logam ZEM Silver dalam bidang kerajinan perhiasan tersebut.

Demak, 24 April 2019



Alfinul Khakim

(Ketua Karangtaruna Desa Mijen)

B. DOKUMENTASI

1. Logo ZEM Silver



2. Gambar Proses Pembuatan Perhiasan dari Bahan Sampah Elektronik di ZEM Silver



3. Gambar Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Perhiasan Desa Mijen



4. Gambar Kerajinan Sampah Elektronik Menjadi Perhiasan Di Zem Silver





C. SURAT KETERANGAN

1. Surat Keterangan Terima Skripsi

SURAT SERAH TERIMA SKRIPSI

Pada hari ini, Jum'at tanggal Juli tahun 2019, telah dilakukan serah terima Skripsi dengan judul Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Perekonomian Melalui Pengelolaan Sampah Elektronik di ZEM Silver (Studi Kasus ZEM Silver di Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung-Demak), dengan rincian sebagai berikut :

Dari

Nama : Anisatun Solikah

NIM : 1505026060

Judul : Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Perekonomian Melalui Pengelolaan Sampah Elektronik di ZEM Silver (Studi Kasus ZEM Silver di Desa Mijen, Kecamatan Kabunagung-Demak)

Kepada

Nama : Ersyad Salam

Jabatan : Pemilik ZEM Silver

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, Juli 2019



Ersyad Salam

2. Surat Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ersyad Salam

Jabatan : Pemilik ZEM Silver

Alamat : Desa Mijen RT 2/RW 1, Kelurahan Mijen, Kecamatan
Kabunagung-Demak

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dengan data dibawah ini :

Nama : Anisatun Solikah

NIM :1505026060

Jurusan : Ekonomi Islam

Benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di UMKM ZEM Silver mulai
tanggal 2 Maret s/d 31 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk digunakan
sebagaimana mestinya.

Demak, Juli 2019



Ersyad Salam

3. Dokumentasi Serah Terima Skripsi



LAMPIRAN: DAFTAR NAMA PEMUDA PELATIHAN

KERAJINAN PERHIASAN

Konsorsia : Desa Mijen

No	Nama Lengkap	L/P	No KTP	Alamat
1	Danang Prasojo	L	3321141212930001	Mijen, rt. 05/rw.01
2	Tito Prastiyo	L	3321141407940002	Mijen, rt. 01/rw.01
3	Moh. Hemin	L	3321140701940001	Mijen, rt. 04/rw.01
4	Hendra Fajar Sodiq	L	3321141910930003	Mijen, rt. 04/rw.03
5	Moh. Abdul MufEd	L	3321140210940003	Mijen, rt. 01/rw.01
6	Satrio Budi Utomo	L	3321140408940002	Mijen, rt. 01/rw.01
7	Angga Setyawan	L	3321141809940001	Mijen, rt. 01/rw.01
8	Andrian Pratama Putra	L	3321140507990003	Mijen, rt. 01/rw.01
9	Muslikan	L	3321141504890001	Mijen, rt. 03/rw.01
10	M. Subchan	L	3321140907920001	Mijen, rt. 02/rw.02
11	Didik Setyawan	L	3321141810870001	Mijen, rt. 04/rw.03
12	Ayub Bayu Pamungkas	L	3321140734980001	Mijen, rt. 05/rw.01
13	Sendy Juan H	L	3321141606000001	Mijen, rt. 05/rw.01
14	Nur Rofik	L	3321142007850002	Mijen, rt. 01/rw.01
15	Ahmad Sobari	L	3321141111120001	Mijen, rt. 05/rw.01
16	Ahmad Mustain	L	3321141706910003	Mijen, rt. 05/rw.01
17	Rina Listiyana Sari	P	3321145507930003	Mijen, rt. 03/rw.03
18	Lailatun Ni'mah	P	3321146805930001	Mijen, rt. 01/rw.02
19	Nurun Nisa	P	3321145506990004	Mijen, rt. 04/rw.01
20	Sahid Edy Santoro	L	3321140409950001	Mijen, rt. 03/rw.01
21	Hendra Wijayanto	L	3321141502930001	Mijen, rt. 04/rw.01
22	Ulfa Tiara Hikmah	P	3321146408960001	Mijen, rt. 04/rw.01
23	Lailatun Nafi'ah	P	3321146702930001	Mijen, rt. 03/rw.01

24	Inna Laili M	P	3321146905000002	Mijen, rt. 05/rw.02
25	Mustaqfirin	L	3321142212880001	Mijen, rt. 03/rw.01
26	Eko Dwi Tri Prastyo	L	3321140105980001	Mijen, rt. 01/rw.01
27	M. Fuad Bad'u Rizqi	L	3321140707940001	Mijen, rt. 04/rw.01
28	Sugeng Prastiyo	L	3321141010910001	Mijen, rt. 03/rw.01
29	Suryo Aminudin	L	3321140802920004	Mijen, rt. 01/rw.01
30	M. Novendra Umam	L	3321140111990003	Mijen, rt. 01/rw.01
31	Feri Andi Saputra	L	3321142002940002	Mijen, rt. 01/rw.03

BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : Ershad Salam.
TTL : Semarang 03/09/1985.
Agama : Islam.
Pekerjaan :
Status Pernikahan : Sudah/Belum
Alamat Asal : Ds Mijen RT 04/04 Kec Keboneguy
Kab Demale.
Alamat Sekarang :
Alamat E-mail : zensilver@gmail.com.
No. Telp : 08128916885.

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. SMA SEKARKUMUNG CERPON.
2. BSc. (HONS) Aeronautical Eng. Kingston England.
3. MSc. Aeronautical Eng Manchester England.
4. Ph.D. Aerospace Eng Kingston England.
- 5.
- 6.

RIWAYAT PEKERJAAN :

1. PT. ADAM. SKY CONSULTING AIR CARRIER.
2. PT. METRO BATAVIA.
3. HONGKONG AIR AEROSPACE.
- 4.
- 5.
- 6.

RIWAYAT ORGANISASI :

1. PROTO.
2. GASA TOKOWA.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : Nur Janya
TTL : Bantul 15 1988
Agama : ISLAM
Pekerjaan : Kerajinan
Status Pernikahan : Sudah ~~Belum~~
Alamat Asal : Tambak Wirokerten Banguntapan BANTUL
Alamat Sekarang : Mijen RT 04/01 Kebonagung Demak
Alamat E-mail : -
No. Telp : 08995131008

RIWAYAT PENDIDIKAN :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

RIWAYAT PEKERJAAN :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

RIWAYAT ORGANISASI :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : Siti Mudrikah
TTL :
Agama : Islam
Pekerjaan :
Status Pernikahan : Sudah/Belum
Alamat Asal : Mijen
Alamat Sekarang : Mijen
Alamat E-mail :
No. Telp : 085 700 93 5171

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. SD
2. SLTP
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

RIWAYAT PEKERJAAN :

1. garmen
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

RIWAYAT ORGANISASI :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : ~~MAS~~ MASMI
TTL : 27-2-1982
Agama : -
Pekerjaan : pedagang
Status Pernikahan : Sudah/ Belum
Alamat Asal :
Alamat Sekarang :
Alamat E-mail :
No. Telp :

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. SLTP
2. -
3. -
- 4.
- 5.
- 6.

RIWAYAT PEKERJAAN :

1. pedagang
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

RIWAYAT ORGANISASI :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : MAGHFIKOH
TTL : Demaf 21. Juni 1998
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Status Pernikahan : Sudah ~~Belum~~
Alamat Asal : Mijun Rt 04 / 01 Kebonagung Demaf
Alamat Sekarang :
Alamat E-mail :
No. Telp : 087746238792.

RIWAYAT PENDIDIKAN :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

RIWAYAT PEKERJAAN :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

RIWAYAT ORGANISASI :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.